

**STRATEGI PERCEPATAN PENANGGULANGAN  
BENCANA BERBASIS KAJIAN RISIKO BENCANA  
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI KABUPATEN KEPAHANG**

**LAPORAN IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN**



**Disusun Oleh :  
HENDRA, ST  
NIP. 197708172008041001  
NDH : 22**

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II  
ANGKATAN XXI PKN 2025**

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
TAHUN 2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LAPORAN HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXI

### BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025

### “STRATEGI PERCEPATAN PENANGGULANGAN BENCANA BERBASIS KAJIAN RISIKO BENCANA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KEPAHANG”

Disusun Oleh:

|         |   |                                                                                   |
|---------|---|-----------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA    | : | HENDRA, ST                                                                        |
| NIP     | : | 19770817 200804 1 001                                                             |
| NDH     | : | 22                                                                                |
| JABATAN | : | KEPALA PELAKSANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA<br>DAERAH (BPBD) KABUPATEN KEPAHANG |

Disetujui oleh Mentor dan *Coach* untuk disampaikan pada Seminar Laporan Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XXI di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 25 Oktober 2025.

**Coach/Pembimbing**

**Mentor,**

**Dr. BABAN SOBANDI, SE.,M.Si**

**Dr. HARTONO, S.Pd., S.H., M.Pd., MH**

**NIP. 19670501 199303 1 001**

**NIP. 19701229 199409 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LAPORAN HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XXI

#### BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025

#### “STRATEGI PERCEPATAN PENANGGULANGAN BENCANA BERBASIS KAJIAN RISIKO BENCANA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KEPAHANG”

Disusun Oleh:

|         |   |                                                                                   |
|---------|---|-----------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA    | : | HENDRA, ST                                                                        |
| NIP     | : | 19770817 200804 1 001                                                             |
| NDH     | : | 22                                                                                |
| JABATAN | : | KEPALA PELAKSANA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA<br>DAERAH (BPBD) KABUPATEN KEPAHANG |

Telah diseminarkan dan disempurnakan berdasarkan masukan dari Penguji, *Coach*, dan penguatan dari Mentor pada Hari Sabtu, 25 Oktober 2025.

Palembang, 25 Oktober 2025

Mengesahkan telah diseminarkan

**Coach/Pembimbing**

**Penguji,**

**Dr. BABAN SOBANDI, SE.,M.Si**

.....

**NIP. 19670501 199303 1 001**

.....

**Mengetahui,**

**Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan**

.....

**Nip. ....**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan ridhonya sehingga rancangan proyek perubahan yang berjudul “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang.” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak- pihak sehingga Laporan Proyek Perubahan ini dapat tersusun antara lain:

1. Sekretaris Daerah Kabupaten Kepahiang Dr. HARTONO., S.Pd.,sh.,M.Pd.,MH selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, masukan dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan Proyek Perubahan, serta persetujuan terhadap Proyek Perubahan yang diajukan oleh penulis.
2. Bapak Dr. Baban Sobandi, SE.,M.Si selaku Coach yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan Proyek Perubahan dengan cermat dan berkomitmen terhadap kualitas implementasi Proyek Perubahan.
3. Rekan-rekan yang tergabung dalam tim efektif yang telah membantu dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam penyelesaian Laporan Proyek Perubahan ini.
4. Rekan-rekan BPBD Kab. Kepahiang dan Mitra kerja Lingkup BPBD yang telah membantu dalam menyiapkan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian Laporan Proyek Perubahan ini.

Akhirnya, Semoga proyek perubahan ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kapasitas daerah dalam menghadapi dan menanggulangi bencana. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi serta meridhoi setiap langkah kita semua, Aamiin Ya Robbal Alaamin.

Kepahiang,     Oktober 2025  
Penulis

Hendra, ST  
Nip. 197708172008041001

## DAFTAR ISI

|                                                                                                            |      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| Lembar Persetujuan .....                                                                                   | li   |
| Lembar Pengesahan .....                                                                                    | lii  |
| Kata Pengantar.....                                                                                        | lv   |
| Daftar Isi.....                                                                                            | v    |
| Daftar Tabel.....                                                                                          | vi   |
| Daftar Gambar.....                                                                                         | vii  |
| Deskripsi Proyek Perubahan .....                                                                           | viii |
| Bab I   Pendahuluan.....                                                                                   | 1    |
| A. Latar Belakang.....                                                                                     | 1    |
| B. Profil Pelayanan Organisasi .....                                                                       | 3    |
| C. Identifikasi Permasalahan.....                                                                          | 5    |
| D. Strategi Penyelesaian Masalah .....                                                                     | 7    |
| E. Tujuan Dan Manfaat.....                                                                                 | 12   |
| F. Output Dan Outcome.....                                                                                 | 14   |
| BAB II   Pelaksanaan Tahapan Proyek Perubahan .....                                                        | 15   |
| A. Deskripsi Pelaksanaan .....                                                                             | 15   |
| B. Capaian Manfaat Jangka Pendek.....                                                                      | 36   |
| Bab III   Implementasi Strategi Marketing, Public Private Partnership Dan<br>Organisasi Pembelajaran ..... | 38   |
| A. Implementasi Strategi Marketing .....                                                                   | 40   |
| B. Implementasi Public Private Partnership .....                                                           | 41   |
| C. Pengembangan Organisasi Pembelajaran.....                                                               | 46   |
| Bab VI   Keberlanjutan Proyek Perubahan.....                                                               | 46   |
| A. Jangka Menengah .....                                                                                   | 47   |
| B. Jangka Panjang .....                                                                                    | 47   |
| Bab V   Pemanfaatan Mata Pelatihan Pilihan Dalam Implementasi Proyek<br>Perubahan .....                    | 48   |
| Bab VI   Implementasi Pengembangan Kompetensi Dalam Adopsi Proyek<br>Perubahan .....                       | 49   |
| Bab VII   Implementasi Pengembangan Potensi Diri .....                                                     | 51   |
| Bab VIII   Penutup.....                                                                                    | 53   |
| A. Kesimpulan .....                                                                                        | 53   |
| B. Rekomendasi.....                                                                                        | 53   |
| C. Lesson Learnt .....                                                                                     | 55   |
| Daftar Pustaka.....                                                                                        | 57   |
| Lampiran .....                                                                                             | 58   |

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                          |    |
|----------|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. | Analisis SWOT.....                                                       | 10 |
| Tabel 2. | Milestone/Tahapan Kegiatan .....                                         | 15 |
| Tabel 3. | Tabel Stakeholder .....                                                  | 43 |
| Tabel 4. | Tabel Stakeholder Internal .....                                         | 43 |
| Tabel 5. | Tabel Stakeholder Eksternal .....                                        | 44 |
| Tabel 6. | Hasil Komunikasi Stakeholder .....                                       | 44 |
| Tabel 7. | Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam<br>Rangka Adopsi Inovasi..... | 50 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                           |    |
|------------|---------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.  | Matriks Kajian Risiko Multi Bencana .....                                 | 1  |
| Gambar 2.  | Struktur Organisasi .....                                                 | 4  |
| Gambar 3.  | Rapat Tim Pengumpulan Data .....                                          | 17 |
| Gambar 4.  | Absen Rapat .....                                                         | 18 |
| Gambar 5.  | SK Tim Pengumpulan Data Penyusunan Dokumen<br>Penyusunan Dokumen KRB..... | 18 |
| Gambar 6.  | Metodologi Kerja .....                                                    | 19 |
| Gambar 7.  | Peta Tematik.....                                                         | 20 |
| Gambar 8.  | Data Kebencanaan .....                                                    | 20 |
| Gambar 9.  | Kebutuhan Data Penyusunan Dokumen KRB .....                               | 21 |
| Gambar 10. | Peta Bahaya .....                                                         | 22 |
| Gambar 11. | Aplikasi Survey dan Sosialisasi.....                                      | 23 |
| Gambar 12. | Survei Lapangan dan Sosialisasi awal ke masyarakat .....                  | 24 |
| Gambar 13. | Pemetaan Wilayah Rawan Bencana .....                                      | 25 |
| Gambar 14. | Daftar Nama Koordinator Relawan Tangguh Bencana.....                      | 26 |
| Gambar 15. | Rapat Konsinyering.....                                                   | 27 |
| Gambar 16. | Pemetaan Permasalahan.....                                                | 29 |
| Gambar 17. | Drafting 1 Dokumen KRB .....                                              | 30 |
| Gambar 18. | Dokumentasi Asistensi BNPB dan BAP Hasil Asistensi .....                  | 31 |
| Gambar 19. | Dokumentasi Rapat Diskusi Publik.....                                     | 32 |
| Gambar 20. | Dokumentasi Pelatihan dan Simulasi .....                                  | 33 |
| Gambar 21. | Dokumen Kajian Risiko Bencana .....                                       | 34 |
| Gambar 22. | SK Pengesahan Dokumen KRB.....                                            | 35 |
| Gambar 23. | SK Relawan Tangguh Bencana .....                                          | 36 |

## DESKRIPSI PROYEK PERUBAHAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan instansi pemerintah di daerah yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu fungsi penting BPBD adalah melaksanakan koordinasi lintas sektor dalam upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana.

Sejauh ini, upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang dirasakan belum berjalan secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh belum terintegrasinya penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) dengan perencanaan pembangunan daerah, kurangnya pemanfaatan data risiko bencana dalam pengambilan keputusan, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana. Selain itu, koordinasi antar perangkat daerah dalam pengelolaan risiko bencana belum berjalan efektif karena belum adanya mekanisme terpadu serta sistem informasi yang mendukung keterpaduan data dan informasi kebencanaan.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, dirumuskan terobosan inovasi proyek perubahan dengan judul “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang.” Proyek perubahan ini bertujuan untuk mempercepat penyusunan dan pemanfaatan dokumen KRB sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah yang berketahanan terhadap bencana, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana melalui pendekatan partisipatif.

Output dari proyek perubahan ini meliputi: (i) Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang yang sudah disahkan, (ii) SK Pengesahan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang, (iii) SK Tim Pengumpulan Data Penyusunan Kajian Risiko Bencana, (iv) SK Tim Relawan Bencana serta (v) Terlaksananya Pelatihan dan Simulasi Kebencanaan.

## BAB I

### PROYEK PERUBAHAN

#### A. Latar Belakang

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki karakteristik geografis berupa perbukitan, lereng curam, dan curah hujan tinggi sepanjang tahun. Kondisi ini menjadikan wilayah Kepahiang rawan terhadap berbagai bencana hidrometeorologi maupun geologi seperti banjir, longsor, angin kencang, dan gempa bumi. Sepanjang tahun 2024, BPBD Kabupaten Kepahiang mencatat 52 kejadian bencana yang terdiri dari longsor, banjir, pohon tumbang, dan gempa bumi. Walaupun tidak menimbulkan korban jiwa, peristiwa ini tetap menimbulkan kerugian material dan gangguan sosial ekonomi masyarakat (Radar Kepahiang, 2024). Secara indeks risiko, Kepahiang memiliki nilai Indeks Risiko Bencana (IRBI) 89,52 yang berada pada kategori risiko sedang (BNPB, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum masuk dalam kategori risiko tinggi, kerentanan masyarakat tetap cukup besar sehingga memerlukan intervensi strategis. Beberapa kecamatan seperti Bermani Ilir, Ujan Mas, dan Seberang Musi bahkan termasuk zona rawan bencana tetapi belum memiliki Desa Tangguh Bencana (Destana) ataupun relawan tangguh yang dapat menjadi ujung tombak kesiapsiagaan di tingkat komunitas.

Gambar 1. Matriks Kajian Risiko Multi Bencana

Matriks Kajian Risiko Multi Bencana per-Kabupaten/Kota

| Provinsi/Kabupaten/Kota | Sosial (Jiwa) |               |                  | Fisik (Juta Rupiah) |                |                   | Ekonomi (Juta Rupiah) |                |                   | Lingkungan (Ha) |                |               |
|-------------------------|---------------|---------------|------------------|---------------------|----------------|-------------------|-----------------------|----------------|-------------------|-----------------|----------------|---------------|
|                         | Rendah        | Sedang        | Tinggi           | Rendah              | Sedang         | Tinggi            | Rendah                | Sedang         | Tinggi            | Rendah          | Sedang         | Tinggi        |
| Pandeglang              | 2.237         | 189.621       | 1.126.556        | -                   | 548.635        | 11.551.217        | -                     | 1.421.860      | 6.794.690         | -               | 22.030         | 1.488         |
| Serang                  | 34.049        | 279.537       | 1.312.823        | -                   | 649.803        | 12.595.559        | -                     | 1.341.415      | 4.714.277         | -               | 4.733          | 581           |
| Tangerang               | -             | 8.198         | 3.096.844        | -                   | 15.644         | 28.122.877        | -                     | 41.717         | 9.453.568         | -               | -              | -             |
| <b>Bengkulu</b>         | <b>68</b>     | <b>26.832</b> | <b>1.966.938</b> | <b>-</b>            | <b>263.038</b> | <b>21.838.068</b> | <b>-</b>              | <b>828.953</b> | <b>19.054.804</b> | <b>-</b>        | <b>564.223</b> | <b>13.355</b> |
| Bengkulu Selatan        | -             | 5.335         | 165.195          | -                   | 35.623         | 1.728.443         | -                     | 161.983        | 1.588.034         | -               | 23.852         | 2.534         |
| Bengkulu Tengah         | -             | -             | 112.377          | -                   | -              | 1.368.585         | -                     | -              | 1.374.000         | -               | 4.574          | -             |
| Bengkulu Utara          | -             | -             | 291.710          | -                   | -              | 3.220.528         | -                     | -              | 3.232.000         | -               | 131.145        | -             |
| Kaur                    | 88            | 9.613         | 121.785          | -                   | 53.031         | 1.676.880         | -                     | 180.514        | 1.441.742         | -               | 85.499         | 7.930         |
| <b>Kepahiang</b>        | -             | -             | 152.796          | -                   | -              | 1.624.394         | -                     | 263            | 1.748.473         | -               | 9.589          | 29            |
| Kota Bengkulu           | -             | -             | 774.764          | -                   | -              | 1.676.880         | -                     | -              | 1.774.000         | -               | 923            | -             |

Selain itu, edukasi kebencanaan masyarakat masih terbatas, sehingga kesadaran dan keterampilan mitigasi masih rendah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mitigasi dan kesiapsiagaan bencana masih terbatas.

Masyarakat cenderung bersifat pasif dan bergantung pada pemerintah saat bencana terjadi. Padahal, masyarakat adalah aktor utama dalam upaya pengurangan risiko bencana di tingkat lokal. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi komponen penting dalam membangun ketangguhan daerah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah, namun penanggulangan bencana masih bersifat reaktif dan belum sepenuhnya didasarkan pada Kajian Risiko Bencana (KRB) yang komprehensif dan mutakhir. Kajian Risiko Bencana seharusnya menjadi landasan utama dalam penyusunan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan strategi pengurangan risiko bencana. Namun, proses penyusunan KRB di Kabupaten Kepahiang berjalan lambat akibat keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, serta rendahnya pemanfaatan data spasial dan teknologi informasi. Aparatur pemerintah daerah juga belum sepenuhnya terlatih secara komprehensif, terutama dalam pemanfaatan data spasial (GIS) sebagai basis pengambilan keputusan dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB). Padahal, menurut teori Manajemen Risiko Bencana (Disaster Risk Management), penanggulangan bencana yang efektif harus dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan (Carter, 2008). Tahapan tersebut membutuhkan dukungan data, sumber daya manusia yang kompeten, serta keterlibatan aktif masyarakat.

Dengan memperhatikan kondisi empiris Kabupaten Kepahiang dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama saat ini adalah:

1. Tingginya frekuensi kejadian bencana,
2. Tingkat risiko sedang dengan potensi eskalasi,
3. Belum adanya Destana/relawan di daerah rawan,
4. Rendahnya literasi dan edukasi kebencanaan masyarakat,
5. Belum optimalnya kapasitas aparatur dan pemanfaatan data spasial.

Oleh karena itu, diperlukan strategi percepatan penanggulangan bencana yang berbasis risiko (risk-based approach) dan pemberdayaan masyarakat. Strategi ini sejalan dengan mandat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menyebutkan bahwa penanggulangan bencana harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan

menyeluruh. Melalui proyek perubahan ini, penulis berupaya mengembangkan Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat sistem penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan, dengan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga teknis, dunia akademik, dan masyarakat.

## **B. Profil Pelayanan Organisasi**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kepahiang dibentuk pada tahun 2010 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 09 Tahun 2010, BPBD Kepahiang terletak di Jalan Kolonel Santoso No. 325 Lintas Kepahiang – Curup, Provinsi Bengkulu. BPBD Kabupaten Kepahiang memiliki Tugas dan Fungsi Pokok dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2017 tentang penjabaran tugas dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kepahiang. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, BPBD pada pasal 4, mempunyai tugas:

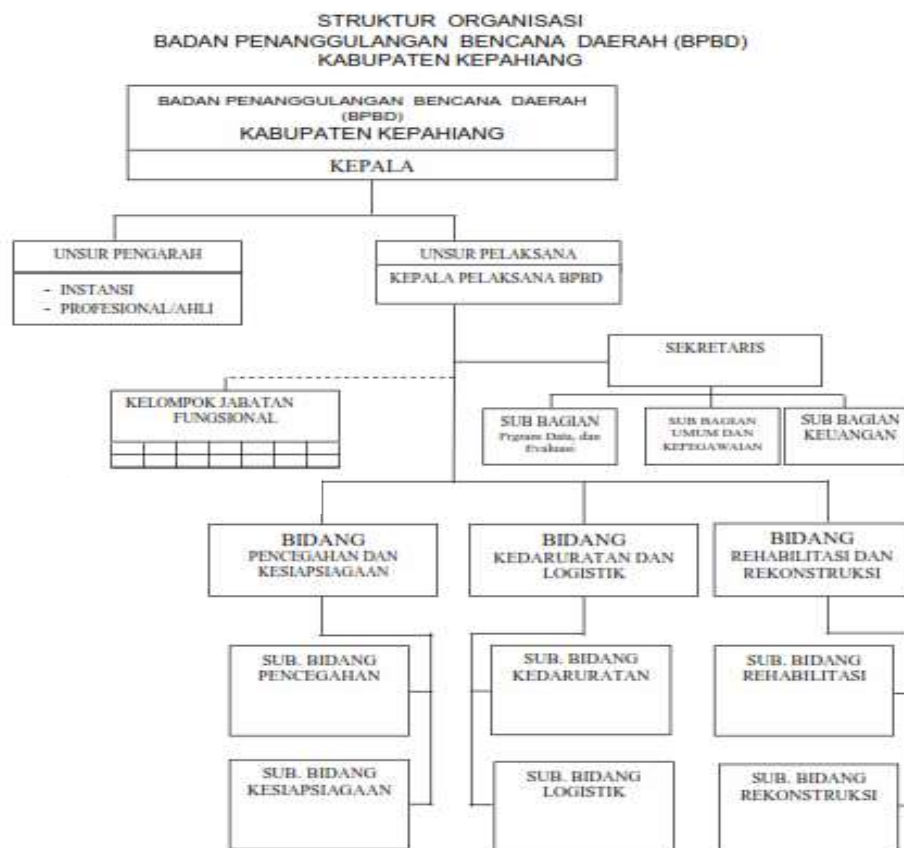
1. Menetapkan Pedoman dan Pengarahan terhadap usaha Penanggulangan bencana yang mencakup Pecegahan bencana, Penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara sesuai Kebijakan pemerintah daerah dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
2. Menetapkan standarisasi serta Kebutuhan Penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang undangan.
3. Menyusun, menetapkan dan menginventarisasikan peta rawan bencana;
4. Menyusun dan menetapkan prosodur tetap penanganan bencana;
5. Melaporkan peyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Kepala Daerah setiap bulan sekali dalam Kondisi normal dan setiap setiap saat dalam Kondisi darurat bencana;
6. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
7. Mempertanggungjawabkan Penggunaan anggaran yang diterima dari APBD, APBN dan dana syah lainnya;

8. Melaksanakan kewajiban lainnya sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, BPBD menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat efektif dan efisien;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana terpadu dan menyeluruh

Gambar 2. Struktur Organisasi



Salah satu tugas penting BPBD Kabupaten Kepahiang sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 adalah menyusun, menetapkan, dan menginventarisasikan peta rawan bencana. Berdasarkan tugas ini maka mendasari Proyek Perubahan yang berfokus pada percepatan penanggulangan bencana berbasis Kajian Risiko Bencana (KRB). Melalui pemetaan risiko yang akurat, BPBD dapat mengetahui tingkat kerentanan dan

ancaman di setiap wilayah serta menetapkan prioritas intervensi penanggulangan bencana. Dengan demikian, peta rawan bencana menjadi dasar utama dalam menyusun strategi mitigasi, kesiapsiagaan, hingga tanggap darurat, sehingga penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang lebih terarah, cepat, dan berbasis data.

Selain itu, tugas menyusun dan menetapkan prosedur tetap (protap) penanganan bencana juga dasar dalam pelaksanaan Proyek Perubahan. Protap berfungsi sebagai pedoman operasional yang memastikan seluruh tahapan penanganan bencana berjalan sesuai standar, mulai dari pencegahan, tanggap darurat, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi. Melalui penguatan Protap berbasis hasil KRB, BPBD dapat menjamin koordinasi antar-OPD, aparat keamanan, dan masyarakat berlangsung lebih efektif, menghindari tumpang tindih peran, serta mempercepat respon darurat. Dengan demikian, penyusunan protap menjadi instrumen penting dalam mendukung keberhasilan Proyek Perubahan di BPBD Kabupaten Kepahiang.

## **C. Identifikasi Permasalahan**

### **1. Mengidentifikasi dan analisis isu strategis**

Pemerintah Kabupaten Kepahiang menghadapi berbagai isu strategis dalam upaya penanggulangan bencana yang menuntut perhatian serius dan penanganan terpadu. Secara geografis, wilayah Kepahiang memiliki kondisi topografi yang didominasi oleh perbukitan dan lereng curam, sehingga berpotensi tinggi terhadap bencana longsor, banjir bandang, dan gempa bumi. Isu strategis utama yang dihadapi pemerintah daerah meliputi keterbatasan data dan dokumen kajian risiko bencana yang komprehensif, rendahnya kesadaran serta kesiapsiagaan masyarakat, dan keterbatasan sumber daya manusia serta anggaran dalam pengelolaan kebencanaan. Selain itu, sinergi antar-perangkat daerah dan koordinasi lintas sektor masih perlu diperkuat untuk memastikan implementasi kebijakan penanggulangan bencana yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kepahiang perlu menempatkan penguatan kapasitas kelembagaan, penyusunan dokumen kebencanaan yang akurat, serta peningkatan partisipasi masyarakat sebagai isu strategis utama dalam pembangunan daerah yang tangguh terhadap bencana.

Apabila permasalahan penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang tidak segera diselesaikan, maka akan timbul berbagai dampak serius pada beberapa aspek kehidupan. Dari aspek keselamatan jiwa masyarakat, keterlambatan penyusunan kebijakan berbasis Kajian Risiko Bencana (KRB) akan meningkatkan kerentanan warga terhadap ancaman bencana, sehingga berpotensi menimbulkan korban jiwa yang lebih besar saat terjadi bencana. Dari aspek sosial, masyarakat akan kehilangan rasa aman, menurunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah, serta meningkatnya keresahan sosial akibat tidak adanya kepastian mekanisme penanganan darurat yang terpadu.

Sementara itu, dari aspek ekonomi, kerugian materiil akan semakin tinggi karena aset masyarakat dan infrastruktur publik tidak terlindungi dengan baik. Hal ini dapat menurunkan produktivitas daerah, menghambat investasi, serta membebani anggaran pemerintah akibat tingginya biaya rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Dari aspek pemerintahan, kurangnya sistem penanggulangan bencana yang jelas akan menimbulkan tumpang tindih kewenangan antar-OPD, rendahnya koordinasi, serta lambannya respon ketika bencana terjadi. Selain itu, dari aspek lingkungan, kerusakan alam akibat bencana akan semakin parah apabila tidak ada upaya mitigasi dan adaptasi yang tepat, misalnya meningkatnya longsor, banjir, dan kerusakan hutan yang akan berdampak jangka panjang bagi ekosistem. Terakhir, dari aspek kelembagaan, BPBD dan instansi terkait akan dinilai kurang mampu melaksanakan tugas dan fungsi strategisnya, sehingga melemahkan kredibilitas serta efektivitas lembaga dalam membangun ketangguhan daerah terhadap bencana.

## **2. Akar penyebab masalah**

Berdasarkan hasil analisis situasi dan pengamatan terhadap kondisi eksisting di BPBD Kabupaten Kepahiang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan strategis yang menjadi hambatan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah. Pertama, kapasitas aparatur BPBD dalam menghadapi bencana masih terbatas, baik dari aspek kompetensi teknis, pemahaman terhadap sistem manajemen bencana, maupun keterampilan dalam pemanfaatan data dan teknologi kebencanaan. Kondisi

ini berdampak pada belum optimalnya peran BPBD sebagai koordinator lintas sektor dalam setiap tahapan penanggulangan bencana, mulai dari mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi.

Kedua, penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang belum sepenuhnya berbasis pada kajian risiko bencana dan belum mengedepankan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan penanganan bencana masih bersifat reaktif dan belum terintegrasi dengan hasil analisis risiko yang seharusnya menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Akibatnya, upaya mitigasi dan kesiapsiagaan tidak terlaksana secara sistematis, serta partisipasi masyarakat dalam pengurangan risiko bencana masih rendah.

Ketiga, tingkat kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana masih rendah. Masyarakat di wilayah rawan bencana belum memiliki pemahaman yang memadai tentang langkah-langkah penyelamatan diri, sistem peringatan dini, maupun mekanisme evakuasi mandiri. Rendahnya kapasitas ini disebabkan oleh keterbatasan edukasi kebencanaan, minimnya simulasi bencana di tingkat lokal, dan belum terbangunnya budaya sadar bencana di lingkungan masyarakat.

Adapun penyebab hal diatas adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kapasitas aparatur dalam menghadapi bencana
- b. Penanggulangan bencana yang tidak berbasis risiko dan belum optimalnya pemberdayaan masyarakat
- c. Kurangnya kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana

#### **D. Strategi Penyelesaian Masalah**

Dalam rangka menjawab berbagai permasalahan dan isu strategis yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Kepahiang dalam bidang penanggulangan bencana, khususnya terkait belum tersusunnya dokumen *Kajian Risiko Bencana (KRB)* yang komprehensif, diperlukan strategi penyelesaian masalah yang terencana, kolaboratif, dan berorientasi hasil. Melalui proyek perubahan “Strategi Percepatan Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana di Kabupaten

Kepahiang,” Pemerintah Daerah, melalui BPBD Kabupaten Kepahiang, berupaya mewujudkan tata kelola kebencanaan yang lebih adaptif dan berbasis pada data risiko yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan pembangunan daerah. Strategi utama yang diterapkan dalam proyek perubahan ini adalah penguatan koordinasi lintas sektor melalui pembentukan *Tim Percepatan Penyusunan KRB* yang melibatkan unsur pemerintah daerah, instansi vertikal, perguruan tinggi, dan masyarakat. Tim ini berperan dalam menghimpun data, menganalisis risiko, serta menyusun dokumen KRB secara partisipatif dan terintegrasi. Dengan adanya mekanisme koordinasi yang kuat, diharapkan penyusunan dokumen KRB dapat dilakukan lebih cepat, tepat, dan akuntabel.

Selanjutnya, strategi penting lainnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan BPBD dan perangkat daerah terkait melalui kegiatan pelatihan teknis, bimbingan teknis, serta transfer pengetahuan dari narasumber ahli kebencanaan. Upaya ini bertujuan agar aparatur daerah memiliki kompetensi yang memadai dalam memahami metodologi kajian risiko, penggunaan perangkat pemetaan berbasis SIG, serta pengelolaan data kebencanaan secara berkelanjutan.

Selain itu, proyek perubahan ini juga mengedepankan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyusunan KRB. Pengembangan sistem basis data kebencanaan daerah berbasis digital menjadi salah satu strategi inovatif untuk mempermudah akses data, mempercepat proses analisis risiko, serta mendukung penyajian informasi yang akurat dan interaktif bagi para pengambil kebijakan.

Strategi berikutnya adalah penguatan komitmen dan dukungan kebijakan daerah melalui penerbitan regulasi internal, surat keputusan tim, serta integrasi hasil kajian risiko ke dalam dokumen perencanaan daerah seperti RPJPD, RPJMD, dan RTRW. Hal ini penting agar keberadaan dokumen KRB tidak hanya menjadi produk administratif, tetapi benar-benar digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berperspektif pengurangan risiko bencana.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, proyek perubahan ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan utama dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang, yaitu keterlambatan dan

keterbatasan data risiko bencana. Lebih jauh lagi, proyek ini diharapkan dapat menjadi model inovasi daerah dalam memperkuat ketangguhan pemerintah dan masyarakat terhadap ancaman bencana secara berkelanjutan.

### **1. Kondisi Ideal Yang Diharapkan**

Kondisi yang diharapkan dari penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Kepahiang adalah terwujudnya dokumen resmi yang akurat, berbasis data, serta dapat digunakan sebagai landasan penting dalam perencanaan lintas sektor. Dokumen ini diharapkan mampu menjadi rujukan utama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mitigasi maupun penanganan bencana secara terpadu. Selain itu, peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat serta relawan juga menjadi bagian yang penting. Melalui pelatihan dan pemberdayaan, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam upaya mitigasi serta respon bencana, sehingga memiliki kemandirian dan kesiapan yang lebih baik.

Lebih jauh, ketersediaan peta risiko bencana berbasis geospasial dan sistem informasi digital akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan berbasis bukti. Hal ini juga harus ditopang oleh mekanisme koordinasi dan kolaborasi yang kuat antar-OPD, lembaga, dan komunitas, sehingga penanggulangan bencana dapat dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Integrasi kajian risiko bencana ke dalam dokumen perencanaan daerah seperti RPJMD, RKPD, dan RTRW juga menjadi harapan penting agar aspek kebencanaan benar-benar diperhatikan dalam pembangunan daerah. Dengan demikian, upaya pembangunan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keselamatan dan keberlanjutan lingkungan. Terakhir, diharapkan pula terwujudnya desa/kelurahan tangguh bencana yang mampu menjadi ujung tombak kemandirian, kesiapsiagaan, serta respon berbasis komunitas. Dengan adanya desa tangguh bencana, ketahanan daerah terhadap ancaman bencana dapat semakin kuat dari tingkat akar rumput.

**Tabel 1. Analisis SWOT**

| <b>Faktor Internal / Eksternal</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <b>Opportunities (Peluang)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <b>Threats (Ancaman)</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Strengths (Kekuatan):</b><br><br>1. Adanya komitmen dari pemerintah daerah dalam urusan kebencanaan.<br>2. Tersedianya struktur organisasi BPBD yang cukup lengkap.<br>3. Dukungan regulasi nasional terkait kebijakan penanggulangan bencana.<br>4. Partisipasi masyarakat tinggi.                                      | <b>Strategi SO:</b><br><br>- Memanfaatkan komitmen pemerintah dan struktur BPBD untuk mempercepat penyusunan KRB dengan dukungan pemerintah pusat.<br>- Mengintegrasikan partisipasi masyarakat dengan teknologi (GIS, remote sensing) dalam analisis risiko.<br>- Mengoptimalkan regulasi nasional sebagai landasan hukum penyusunan KRB.<br>- Membangun kolaborasi pentahelix (pemerintah, akademisi, swasta, media, dan masyarakat). | <b>Strategi ST:</b><br><br>- Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana akibat perubahan iklim.<br>- Menggunakan regulasi nasional untuk mengurangi risiko kerugian pembangunan.<br>- Memanfaatkan kapasitas BPBD dalam validasi data lokal untuk mengurangi ketergantungan pada data nasional.<br>- Melibatkan masyarakat dalam konservasi lingkungan guna menekan degradasi. |
| <b>Weaknesses (Kelemahan):</b><br><br>1. Belum tersedianya dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) di Kabupaten.<br>2. Keterbatasan sumber daya manusia dan kompetensi teknis dalam analisis risiko.<br>3. Kurangnya data spasial dan historis bencana yang terintegrasi.<br>4. Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam | <b>Strategi WO:</b><br><br>- Mengatasi keterbatasan SDM dengan pelatihan dari pemerintah pusat dan dukungan perguruan tinggi.<br>- Memanfaatkan teknologi GIS, drone mapping, dan data satelit untuk mengisi kekurangan data.<br>- Membentuk forum koordinasi lintas sektor dalam penyusunan KRB.<br>- Edukasi kebencanaan berbasis komunitas                                                                                           | <b>Strategi WT:</b><br><br>- Menyusun KRB segera agar pembangunan daerah berbasis risiko.<br>- Membangun bank data bencana daerah terintegrasi untuk mengurangi ketergantungan pada data nasional.<br>- Melaksanakan simulasi terpadu antar OPD guna mengatasi keterbatasan sumber daya.<br>- Mengembangkan sistem informasi kebencanaan daerah                                                |

|                                                                                            |                                                 |                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------|
| perencanaan berbasis risiko.<br>5. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap risiko bencana. | untuk meningkatkan pemahaman risiko masyarakat. | yang mudah diakses oleh masyarakat. |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------|

## Strategi Pengembangan SWOT KRB Kabupaten Kepahiang

### 1. Strategi SO (Strength – Opportunities)

Memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal.

- Mengoptimalkan komitmen pemerintah daerah dan struktur BPBD yang lengkap untuk mempercepat penyusunan KRB dengan dukungan pendanaan dan pedoman teknis dari pemerintah pusat.
- Memadukan partisipasi masyarakat dengan dukungan teknologi (GIS, remote sensing) guna menciptakan peta risiko yang lebih akurat dan mudah dipahami.
- Memanfaatkan regulasi nasional dan kerangka kebijakan yang sudah ada sebagai dasar legal penyusunan KRB, sekaligus mendorong perencanaan pembangunan berbasis risiko di tingkat daerah.
- Menggandeng akademisi, LSM, dan sektor swasta dalam skema pentahelix untuk memperkuat kapasitas teknis dan memperluas jejaring kolaborasi.

### 2. Strategi ST (Strength – Threats)

Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal.

- Memanfaatkan komitmen pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana akibat perubahan iklim.
- Menggunakan dukungan regulasi nasional untuk memastikan pembangunan daerah selalu memperhitungkan risiko bencana, sehingga mengurangi potensi kerugian besar.
- Mengoptimalkan kapasitas BPBD yang sudah ada untuk mengurangi ketergantungan pada data nasional dengan melakukan validasi lokal.
- Menggerakkan masyarakat dalam program mitigasi lingkungan (rehabilitasi hutan, konservasi DAS) guna menekan degradasi lingkungan sebagai penyebab meningkatnya bencana.

### 3. Strategi WO (Weakness – Opportunities)

Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

- Mengatasi keterbatasan SDM dan kompetensi teknis dengan pelatihan dari pemerintah pusat, perguruan tinggi, maupun lembaga donor.
- Mengatasi kekurangan data spasial dan historis dengan memanfaatkan teknologi GIS, drone mapping, serta data satelit yang tersedia secara terbuka.
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor melalui forum terpadu yang melibatkan OPD, masyarakat, dan pihak swasta.
- Membangun program edukasi dan literasi kebencanaan berbasis komunitas untuk menekan kelemahan berupa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap risiko.

### 4. Strategi WT (Weakness – Threats)

Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

- Menyusun KRB sesegera mungkin agar ada acuan dalam pembangunan, sehingga mengurangi risiko perencanaan tanpa dasar risiko.
- Mengatasi keterbatasan data dengan membangun bank data bencana daerah yang terintegrasi, untuk meminimalkan ketergantungan pada data nasional.
- Meningkatkan koordinasi dan simulasi terpadu agar penanggulangan bencana lebih cepat, meskipun sumber daya masih terbatas.
- Mengembangkan sistem informasi kebencanaan daerah yang mudah diakses masyarakat untuk mengurangi ketidaktahuan dan meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana.

## **E. Tujuan dan Manfaat**

Secara lebih spesifik, tujuan dari penyusunan Laporan Proyek Perubahan yang berjudul “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas dan kecepatan penanggulangan bencana melalui penerapan strategi yang berlandaskan pada hasil kajian risiko bencana yang komprehensif.

2. Meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi potensi bencana melalui kegiatan pemberdayaan, pelatihan, dan simulasi kesiapsiagaan.
3. Mewujudkan sinergi antar pemangku kepentingan (pemerintah daerah, BPBD, TNI/POLRI, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat) dalam sistem penanggulangan bencana yang terpadu dan berkelanjutan.
4. Menyediakan acuan kebijakan dan program bagi pemerintah daerah dalam merumuskan prioritas pembangunan berbasis pengurangan risiko bencana.
5. Meningkatkan kualitas tata kelola penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang melalui pendekatan partisipatif dan berbasis data risiko yang terintegrasi.

Manfaat proyek perubahan diantaranya antara lain sebagai berikut:

Manfaat Ekonomi :

1. Mengurangi potensi kerugian ekonomi daerah akibat dampak bencana melalui upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang lebih baik.
2. Menekan biaya penanganan darurat dan rehabilitasi dengan memperkuat upaya pencegahan dan mitigasi berbasis risiko.
3. Meningkatkan produktivitas masyarakat karena aktivitas sosial-ekonomi menjadi lebih stabil dan aman dari gangguan bencana.
4. Mendorong investasi dan pembangunan berkelanjutan dengan adanya kepastian dan keamanan terhadap risiko bencana di wilayah Kabupaten Kepahiang.

Manfaat Ekonomi :

1. Bagi masyarakat:
  - Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang risiko bencana di lingkungan tempat tinggalnya.
  - Bertambahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan tindakan cepat dan tepat saat terjadi bencana.
  - Terbentuknya komunitas tangguh bencana yang berperan aktif dalam menjaga keselamatan dan keberlanjutan ekonomi lokal.
2. Bagi Pemerintah Daerah:
  - Tersedianya basis data risiko bencana yang akurat untuk mendukung perumusan kebijakan dan program pembangunan.

- Terwujudnya koordinasi dan sinergi antar perangkat daerah dalam penanggulangan bencana.
  - Peningkatan citra dan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah dalam melindungi masyarakat.
3. Bagi Dunia Usaha dan Lembaga Sosial:
- Meningkatnya keamanan dan keberlanjutan kegiatan usaha di wilayah rawan bencana.
  - Terbukanya peluang kemitraan dalam program tanggung jawab sosial (CSR) untuk penguatan ketahanan masyarakat terhadap bencana.

#### **F. Output dan Outcome**

Output dari Proyek Perubahan Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat adalah :

1. Ditandatanganinya SK Tim Pengumpulan Data Penyusunan Dokumen KRB
2. Ditandatanganinya SK Tim Relawan Bencana
3. Tersusunnya Dokumen KRB
4. Terlaksananya Pelatihan dan Simulasi Kebencanaan

Outcome dari Proyek Perubahan Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat adalah :

1. Adanya dasar hukum bagi tim pengumpulan data penyusunan dokumen KRB dalam pelaksanaan Proyek Perubahan
2. Adanya dasar hukum bagi pelaksanaan tim relawan bencana
3. Adanya acuan resmi bagi penyusunan dokumen turunan seperti RPBD, RPB, dan rencana kontinjensi.
4. Peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan aparaturnya serta masyarakat dalam menghadapi bencana

## BAB II

### PELAKSANAAN TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN

#### 2.1 Deskripsi Pelaksanaan Tahapan

**Tabel 2. Milestone/ Tahap Kegiatan**

| Waktu    | Kegiatan Utama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Output                                                                                                                                                                                                |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Minggu 1 | Persiapan Awal :<br>1. Pembentukan tim kerja dan penyusunan rencana kerja terperinci                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 1. Dokumentasi Rapat<br>2. SK Tim<br>3. Jadwal Kerja                                                                                                                                                  |
| Minggu 2 | Persiapan Teknis :<br>1. Internalisasi rencana dan metodologi kerja;<br>2. Penyediaan peta-peta tematik yang mendukung keakuratan data hasil kajian risiko bencana;<br>3. Penyediaan data faktual kebencanaan daerah;<br>4. Penyusunan daftar kebutuhan data untuk penyusunan peta risiko bencana (data bahaya dan kerentanan)<br>5. Penyusunan peta bahaya dasar sebagai acuan dalam melakukan survey dan pengambilan data<br>6. Menyusun metodologi survey dan pengambilan data di lapangan yang melibatkan masyarakat<br>7. Rencana aksi pemberdayaan masyarakat berbasis risiko Bencana | 1. Dokumen metodologi<br>2. Peta tematik awal,<br>3. Data Faktual Kebencanaan Daerah Kabupaten Kepahiang<br>4. Daftar kebutuhan data,<br>5. Draft peta bahaya dasar<br>6. Aplikasi Survey kebencanaan |
| Minggu 3 | 1. Pembekalan Tim Survei<br>2. Survei lapangan dan pemetaan wilayah rawan bencana<br>3. Pendataan Relawan Tangguh Bencana                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | 1. Dokumentasi survey lapangan,<br>2. Dokumentasi Sosialisasi awal kepada masyarakat<br>3. Data Pemetaan Wilayah Rawan Bencana<br>4. Pendataan Koordinator Bencana                                    |

|          |                                                                                       |                                                                                                                                       |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Minggu 4 | Rapat Konsinyering Tim Substansi                                                      | 1. Dokumentasi Rapat<br>2. Daftar revisi/penyesuaian substansi,<br>3. Pemetaan permasalahan teknis dan Solusi                         |
| Minggu 5 | Drafting 1 Kajian Risiko Bencana                                                      | Draft 1 Dokumen KRB,                                                                                                                  |
| Minggu 6 | 1. Asistensi Kepada BNPB<br>2. Drafting 2 Kajian Risiko Bencana                       | 1. Dokumentasi Asistensi Bersama BNPB,<br>2. Catatan hasil asistensi                                                                  |
| Minggu 7 | 1. Pelaksanaan Diskusi Publik<br>2. Sosialisasi dan pelatihan relawan tangguh bencana | 1. Dokumentasi Diskusi Rapat<br>2. Daftar masukan stakeholders,<br>3. Dokumentasi kegiatan Laporan Kegiatan sosialisasi dan pelatihan |
| Minggu 8 | 1. Finalisasi dokumen KRB Minggu 8<br>2. Penetapan SK Bupati relawan tangguh bencana  | 1. Dokumen KRB<br>2. SK Pengesahan Dokumen KR,<br>3. SK Bupati Relawan Bencana                                                        |

## a. Persiapan Awal

### 1. Minggu ke-1 (Pembentukan Tim Kerja)

Langkah awal dalam pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” adalah melakukan pembentukan tim kerja yang solid dan representatif, melibatkan unsur BPBD Kabupaten Kepahiang serta instansi terkait sesuai peran dan kompetensinya. Tim ini akan menjadi motor penggerak dalam setiap tahapan kegiatan.

Selanjutnya, tim bersama-sama melakukan penyusunan rencana kerja terperinci yang memuat tujuan, sasaran, tahapan, jadwal pelaksanaan, serta pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Dengan adanya rencana kerja yang jelas dan terukur, diharapkan implementasi proyek perubahan dapat berjalan efektif, terarah, serta

selaras dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan ketangguhan daerah dalam penanggulangan bencana melalui kajian risiko dan pemberdayaan masyarakat.

Gambar 3. Pembentukan tim kerja



- Absen Rapat Pembentukan Tim Kerja Penyusunan KRB

Gambar 4. Absen Rapat

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
JALAN KENDAL SANTOS NO. 121 LINTAS KEPAHANG-CURUP  
KEPAHANG

DAFTAR HADIR  
KEGIATAN RAPAT PENYUSUNAN DOKUMEN KARAN RISO BENCANA  
(BPBD) KABUPATEN KEPAHANG  
TAHUN ANGGARAN 2025

| NO | N A M A            | INSTANSI/IBATAN                  | TANDA TANGAN |
|----|--------------------|----------------------------------|--------------|
| 1  | Wibisono, ST       | BPBD / KALAMATI                  | 1            |
| 2  | Oktopian           | Dinas Sosial / Kungriani/Uman    | 2            |
| 3  | Andriyati, A.L.    | DM / PA NASO AMOGAL              | 3            |
| 4  | Zamrudhah, S.Hut   | BPBD / KALAMATI                  | 4            |
| 5  | Rodiga, St         | BPBD / SIKADAMS                  | 5            |
| 6  | Epi Sitawati, S.IP | BPBD                             | 6            |
| 7  | Rudi Truguh        | KEMER/Andi Berman - Silihi Benda | 7            |
| 8  | Widhi Budhan       | DMKAS / KPII                     | 8            |
| 9  | Rio Yai Candi      | Dama KPII                        | 9            |
| 10 | Lisnawati, W.Ang   | PIVAS PUPP/ KALAMATI             | 10           |
| 11 | Kicungkungan       | PUPP                             | 11           |
| 12 | Handi Haryati      | PUPP                             | 12           |

|    |                     |                |    |
|----|---------------------|----------------|----|
| 13 | IBRU - KALAMATI     | KALAMATI       | 13 |
| 14 | M. Jundi, ST        | PA KALAMATI    | 14 |
| 15 | Oni Indayati, CNU   | Andri Kalamati | 15 |
| 16 | Kiki Sopiani, S.Eng | Andri Kalamati | 16 |
| 17 | Inda Haryati        | KALAMATI       | 17 |
| 18 |                     |                | 18 |
| 19 |                     |                | 19 |
| 20 |                     |                | 20 |

- Jadwal Kerja Proyek Perubahan

Gambar 5. Pembentukan tim kerja

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

| NO | KEGIATAN                    | AGUSTUS |   |   |   | SEPTEMBER |   |   |   | OKTOBER |   |   |   |
|----|-----------------------------|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                             | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | MINGGU 1 : Persiapan Awal   | ■       | ■ | ■ | ■ |           |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | MINGGU 2 : Persiapan Teknis |         |   |   |   | ■         | ■ | ■ | ■ |         |   |   |   |
| 3  | Minggu 3                    |         |   |   |   |           |   |   |   | ■       | ■ | ■ | ■ |
| 4  | MINGGU 4                    |         |   |   |   |           |   |   |   |         | ■ | ■ | ■ |
| 5  | MINGGU 5                    |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   | ■ | ■ |
| 6  | MINGGU 6                    |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   | ■ |
| 7  | MINGGU 7                    |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   | ■ |
| 8  | MINGGU 8                    |         |   |   |   |           |   |   |   |         |   |   | ■ |

## 2. Minggu Ke-2 (Persiapan Teknis)

### a) Internalisasi rencana dan metodologi kerja;

Pada proyek “Strategi Percepatan Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Kepahiang” internalisasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh unsur terkait, terutama BPBD, Bappeda, Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup, dan instansi lainnya, memiliki kesamaan pemahaman terhadap rencana kerja percepatan penyusunan KRB serta metodologi penyusunan KRB yang berbasis pada analisis risiko, data spasial, dan pendekatan partisipatif.

Gambar 6. metodologi kerja

#### A. METODOLOGI KAJIAN RISIKO BENCANA

Kajian risiko bencana merupakan acuan dalam menentukan pilihan tindakan sebagai bentuk intervensi yang dilakukan untuk memodifikasi risiko bencana yang mungkin timbul. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipilih untuk memodifikasi risiko bencana tersebut antara lain adalah berupa pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan pengalihan risiko bencana.

Secara umum, metode pengkajian risiko bencana dapat dilihat pada gambar 6 di bawah. Metode yang diperlihatkan tersebut merupakan metode yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai dasar pengkajian risiko bencana pada suatu daerah. Berdasarkan metode ini, suatu pengkajian risiko bencana akan menghasilkan gambaran spasial dalam bentuk peta risiko bencana. Selain itu hasil dari pengkajian juga dapat memperlihatkan tingkat risiko bencana suatu daerah dalam dokumen pengkajian risiko bencana.



Peta Risiko Bencana dan Dokumen Kajian Risiko Bencana Daerah menjadi dasar minimum untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana daerah. Asumsi dan pendekatan yang digunakan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tersebut masih relevan untuk digunakan dengan beberapa penambahan dan penyesuaian. Penambahan dan penyesuaian

dibutuhkan agar Pengkajian Risiko Bencana yang dilakukan dapat terjalin konektivitas dan sinkronisasinya dengan konsep aksi pembangunan nasional pada RPJMN yang difokuskan terhadap penurunan risiko bencana pada daerah-daerah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pada tahap ini dibutuhkan koordinasi yang baik antara konsultan sebagai pelaksana kegiatan dengan pusat (BNPB) dan daerah (BPBD).

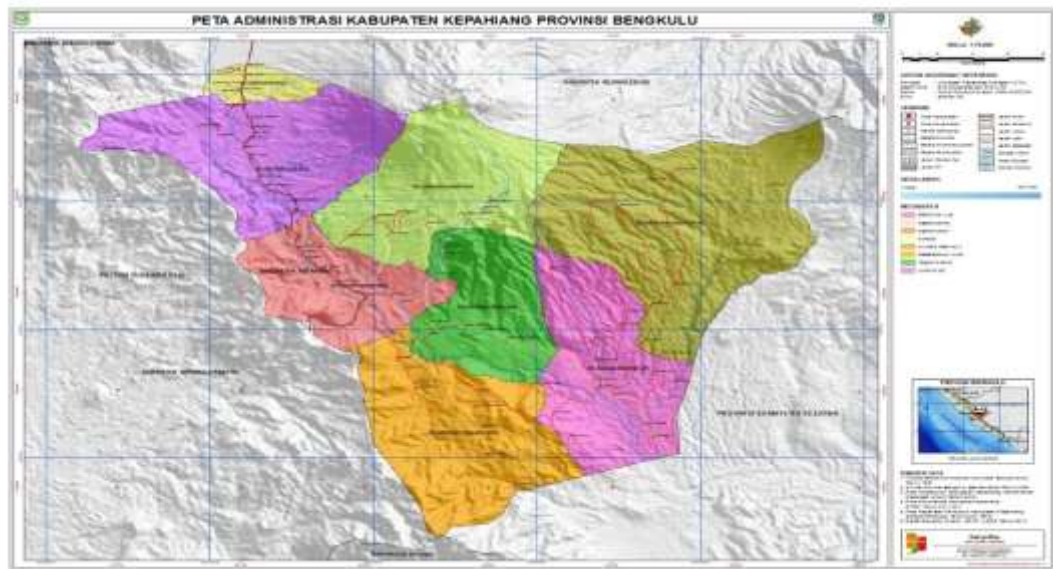
Pengkajian risiko bencana memiliki prasyarat umum yang harus diikuti. Prasyarat umum tersebut adalah:

- Memenuhi aturan tingkat kedalaman analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kabupaten/kota, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kabupaten/kota minimal hingga tingkat kelurahan/desa).
- Skala peta minimal adalah 1:250.000 untuk provinsi; peta dengan skala 1:50.000 untuk kabupaten; peta dengan skala 1:25.000 untuk kota.
- Mampu menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa).
- Mampu menghitung nilai kerugian harta benda (dalam satuan rupiah) dan kerusakan lingkungan (dalam satuan hektar).
- Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah.
- Menggunakan GIS dengan Analisis Grid (30 x 30 m) dalam pemetaan risiko bencana.

### b) Penyediaan peta-peta tematik yang mendukung keakuratan data hasil kajian risiko bencana;

Upaya untuk menyiapkan dan menggunakan berbagai jenis peta tematik (peta dengan tema atau informasi spesifik) yang menjadi dasar analisis dalam penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) agar hasil kajian lebih akurat, ilmiah, dan bisa dipertanggungjawabkan.

### Gambar 7. Peta Tematik Kepahiang



**c) Penyediaan data faktual kebencanaan daerah;**

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan inventarisasi data kejadian bencana yang bersumber dari BPBD Kabupaten Kepahiang. Data yang dikumpulkan meliputi jenis bencana (tanah longsor, banjir, kekeringan, gempa bumi, angin puting beliung, dan kebakaran), waktu kejadian, lokasi terdampak, jumlah korban jiwa, kerugian materiil, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data kejadian bencana yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan.

### Gambar 8. Data Kebencanaan

[illegible]

[illegible]

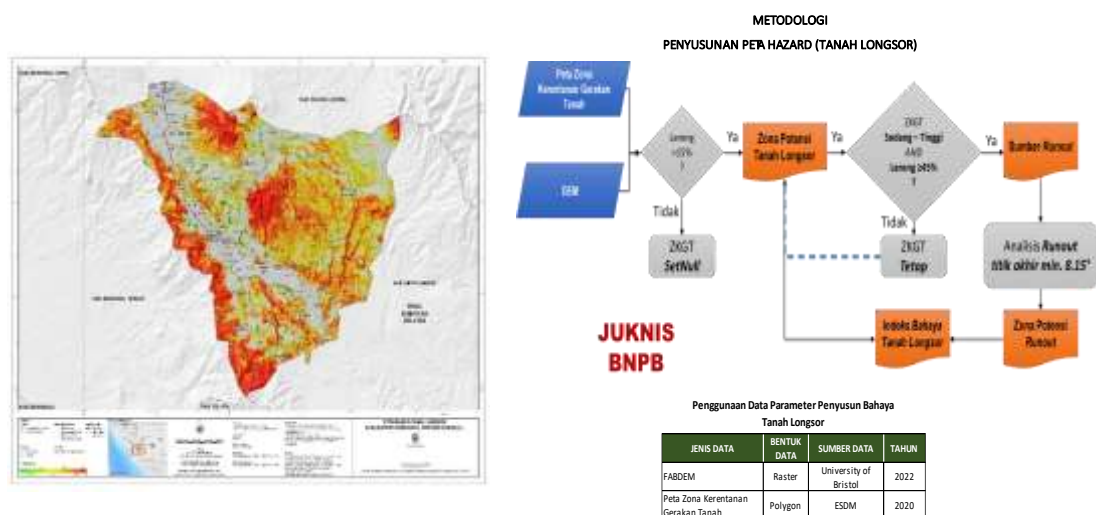
Kegiatan penyusunan daftar kebutuhan data untuk penyusunan peta risiko bencana merupakan salah satu tahapan strategis dalam pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Kepahiang.” Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menginventarisasi, dan merumuskan kebutuhan data yang diperlukan dalam proses pemetaan bahaya (*hazard map*) dan kerentanan (*vulnerability map*), sebagai bagian penting dari penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) yang akurat dan berbasis bukti.

| No. | Jenis Data                                                              | Bentuk Data                       | Format Data                                   | Keterangan                                                                                                                                                      | Sumber Data   |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1.  | 1. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten/Kota<br>2. Peta Penggunaan Lahan | Spasial                           | Digital GIS / Shapefile                       | - Bersifat resmi (batas wilayah yang sah)<br>- Peta Dasar dalam RT/RW                                                                                           | PUPR          |
| 2.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin                               | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data Agregat Kependudukan                                                                                                                                       | Dinas Dukapil |
| 3.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur/Usia                          | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data Agregat Kependudukan                                                                                                                                       | Dinas Dukapil |
| 4.  | Jumlah Penduduk Miskin                                                  | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data yang digunakan dalam pendataan bantuan sosial tingkat kabupaten.                                                                                           | Dinas Sosial  |
| 5.  | Jumlah Penyandang Disabilitas/Cacat                                     | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data yang digunakan dalam pendataan bantuan sosial tingkat kabupaten.                                                                                           | Dinas Sosial  |
| 6.  | Dokumen RPJMD                                                           | Dokumen                           | Excel/Word File                               | Dokumen                                                                                                                                                         | BAPPEDA       |
| 7.  | Nilai Penggantian Kerusakan Bangunan akibat bencana                     | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Standar nilai rupiah pembangunan (seperti rumah, fasilitas umum, fasilitas kritis) untuk penggantian kerusakan (Rusak Ringan, Sedang dan berat) akibat bencana. | BPNP          |
| 8.  | Indikator ketahanan daerah                                              | Tabular                           | Excel                                         | Data Ketahanan Daerah tahun yang sudah disetujui BPNP                                                                                                           |               |
| 9.  | Sejarah Kejadian Bencana                                                | 1. Spasial<br>2. Dokumen /Tabular | 1. Digital GIS /Shapefile<br>2. Word/PDF File | Data sejarah kejadian bencana dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (berbasis koordinat)                                                                          |               |

**e) Penyusunan peta bahaya dasar sebagai acuan dalam melakukan survey dan pengambilan data**

Peta bahaya dasar berfungsi untuk menggambarkan secara umum wilayah-wilayah yang berpotensi mengalami ancaman bencana di Kabupaten Kepahiang berdasarkan kondisi geografis, geologi, hidrologi, serta riwayat kejadian bencana sebelumnya. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan dan kompilasi data spasial dari berbagai sumber, seperti peta topografi, peta curah hujan, peta geologi, peta kemiringan lereng, peta tutupan lahan, serta data kejadian bencana yang terdokumentasi oleh BPBD, BMKG, dan instansi terkait lainnya. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menghasilkan peta tematik yang menggambarkan potensi bahaya utama di Kabupaten Kepahiang, seperti bahaya tanah longsor, banjir, dan angin puting beliung.

Gambar 10. Peta Bahaya



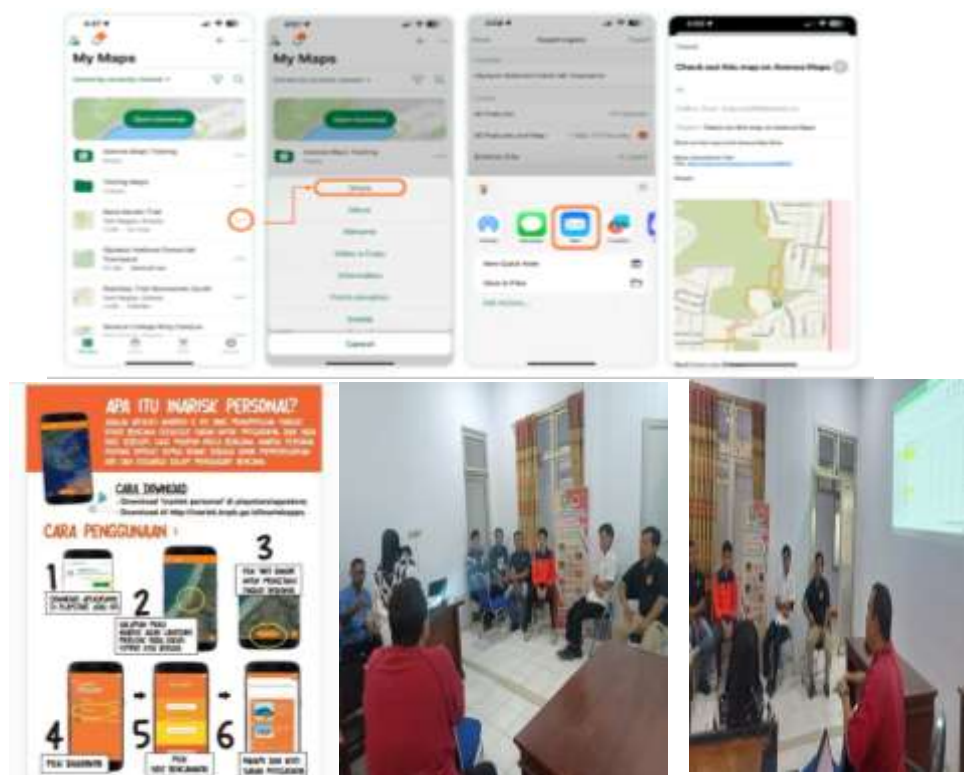
**f) Menyusun metodologi survey dan pengambilan data di lapangan yang melibatkan masyarakat**

Hasil penyusunan peta bahaya dasar ini menjadi pedoman bagi tim proyek dalam menentukan lokasi prioritas survei lapangan. Dengan peta acuan tersebut, kegiatan survei dan pengambilan data dapat dilaksanakan secara lebih fokus dan efisien pada wilayah yang benar-benar berpotensi

menimbulkan risiko tinggi. Tim lapangan kemudian menggunakan peta ini untuk melakukan verifikasi kondisi eksisting, mengumpulkan data pendukung terkait faktor bahaya, serta memperbarui informasi lapangan sesuai realitas di daerah. Selain berfungsi sebagai dasar teknis survei, peta bahaya dasar juga menjadi alat koordinasi lintas sektor antara BPBD, Bappeda, dan perangkat daerah teknis lainnya.

Aplikasi InaRisk Personal dan Avenza Maps digunakan untuk mendapatkan data survei lapangan dari masyarakat mengenai kebencanaan dan data lapangan secara faktual dan terintegrasi langsung ke data BNPB sehingga data yang didapatkan juga bisa diamati oleh pihak BNPB.

Gambar 11. Aplikasi Survey dan Sosialisasi



### 3. Minggu Ke-3

#### a. Survei lapangan dan sosialisasi awal (bersama Lembaga Ahli, OPD dan melibatkan masyarakat)

Kegiatan Survei Lapangan dan Sosialisasi Awal merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana di Kabupaten Kepahiang.” Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data faktual di lapangan serta melakukan pengenalan dan koordinasi awal dengan para pemangku

kepentingan terkait, baik di tingkat pemerintah daerah maupun masyarakat, guna mendukung penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) yang akurat, partisipatif, dan kontekstual dengan kondisi daerah. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup sosialisasi awal kepada pemerintah kecamatan, desa, serta masyarakat setempat yang menjadi lokasi survei. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan Kajian Risiko Bencana, manfaatnya bagi pembangunan daerah, serta peran masyarakat dalam mendukung proses pengumpulan data dan validasi informasi. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian, tetapi juga subjek aktif yang berkontribusi dalam penyediaan informasi lokal dan pengenalan potensi risiko di wilayahnya.

Gambar 12. Survei Lapangan dan sosialisasi awal



#### **b. Pemetaan wilayah rawan bencana**

Kegiatan Pemetaan Wilayah Rawan Bencana adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menggambarkan wilayah yang memiliki potensi ancaman bencana berdasarkan kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuannya adalah menghasilkan peta risiko bencana yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, mitigasi, dan kesiapsiagaan masyarakat.

Gambar 13. Pemetaan Wilayah Rawan Bencana

| TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA<br>KABUPATEN KEPAHANG, PROVINSI BENGKULU<br>TAHUN 2025 - 2029 |              |                     |           |        |        |        |        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|---------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|
| JENIS BAHAYA                                                                              | KECAMATAN    | DESA/KELURAHAN      | BANYAK    |        |        |        |        |
|                                                                                           |              |                     | LUAS (HA) |        |        | TOTAL  | KELAS  |
|                                                                                           |              |                     | RENDAH    | SEDANG | TINGGI |        |        |
| 1                                                                                         | 2            | 3                   | 4         | 5      | 6      | 7      | 8      |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Keban Agung         | 48.24     | 119.97 | 0.36   | 168.57 | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Kota Agung          | 22.14     | 48.69  | 0      | 70.83  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Kembang Seri        | 37.80     | 154.17 | 0      | 191.97 | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Pagar Agung         | 155.16    | 148.41 | 0      | 303.57 | RENDAH |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Embong Ijuk         | 69.12     | 42.75  | 0      | 111.87 | RENDAH |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Gunung Agung        | 6.12      | 23.49  | 0      | 29.61  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Talang Pito         | 10.26     | 13.59  | 0      | 23.85  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Cinta Mandi         | 2.70      | 50.04  | 0      | 52.74  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Lembur Lama         | 0         | 22.59  | 0.09   | 22.68  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Taha Baru           | 0         | 1.44   | 0      | 1.44   | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Batu Belarik        | 0         | 8.55   | 0      | 8.55   | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Embong Sido         | 0         | 18.54  | 0      | 18.54  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Talang Sawah        | 0         | 5.94   | 0      | 5.94   | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Sosokan Cinta Mandi | 4.41      | 32.58  | 0      | 36.99  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Muara Langkap       | 22.86     | 57.51  | 0      | 80.37  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | BERMANI ILIR | Cinta Mandi Baru    | 0         | 5.49   | 0      | 5.49   | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Ujan Mas Atas       | 34.92     | 125.64 | 0      | 160.56 | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Daspetra            | 4.32      | 68.58  | 0.18   | 73.08  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Suro Lembak         | 5.76      | 17.82  | 0      | 23.58  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Tanjung Alam        | 65.79     | 157.86 | 0      | 223.65 | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Suro Ilir           | 76.86     | 77.13  | 17.73  | 171.72 | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Suro Muncar         | 39.33     | 43.47  | 15.48  | 98.28  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Suro Baru           | 7.11      | 45.72  | 23.49  | 76.32  | SEDANG |
| BANJIR                                                                                    | UJAN MAS     | Pekalongan          | 3.24      | 8.28   | 0      | 11.52  | SEDANG |

| POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA) |                     |             |                 |                      |        |
|----------------------------------|---------------------|-------------|-----------------|----------------------|--------|
| PENDUDUK                         | KELOMPOK RENTAN     |             |                 |                      | KELAS  |
|                                  | RASIO JENIS KELAMIN | UMUR RENTAN | PENDUDUK MISKIN | PENDUDUK DISABILITAS |        |
| 9                                | 10                  | 11          | 12              | 13                   | 14     |
| 932                              | 111                 | 146         | 69              | 7                    | SEDANG |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 492                              | 101                 | 78          | 59              | 8                    | RENDAH |
| 547                              | 102                 | 89          | 117             | 3                    | RENDAH |
| 1,686                            | 110                 | 219         | 288             | 9                    | SEDANG |
| 18                               | 116                 | 2           | 3               | 0                    | RENDAH |
| 48                               | 110                 | 6           | 8               | 0                    | RENDAH |
| 264                              | 105                 | 30          | 70              | 4                    | SEDANG |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 405                              | 116                 | 51          | 55              | 0                    | SEDANG |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 808                              | 105                 | 90          | 203             | 0                    | SEDANG |
| 159                              | 117                 | 17          | 16              | 2                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 991                              | 103                 | 117         | 107             | 3                    | RENDAH |
| 662                              | 95                  | 88          | 92              | 1                    | RENDAH |
| 13                               | 108                 | 2           | 1               | 0                    | RENDAH |
| 90                               | 102                 | 12          | 8               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |

### c. Pendataan Koordinator Bencana

Kegiatan Pendataan Koordinator Bencana merupakan langkah awal dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang tanggap dan berbasis masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendata para koordinator penanggulangan bencana di tingkat kecamatan, desa, maupun kelurahan yang berperan sebagai penggerak utama dalam kegiatan kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap bencana. Melalui pendataan ini, diperoleh informasi mengenai struktur organisasi kebencanaan di tingkat lokal, nama dan kontak person koordinator, wilayah tanggung jawab, serta kapasitas dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan. Dengan tersusunnya database koordinator bencana yang lengkap dan mutakhir, pemerintah daerah dapat lebih cepat melakukan mobilisasi sumber daya dan mengoptimalkan peran masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana, baik pada tahap pra-bencana, saat tanggap darurat, maupun pascabencana.

Gambar 14. Daftar Nama Koordinator Kecamatan

| No. | Nama                | Koordinator Kecamatan | No. HP         |
|-----|---------------------|-----------------------|----------------|
| 1.  | Efra Saputra,Amd    | Muara Kemumu          | 0822-8208-9127 |
| 2.  | Supran Kurniadi     | Kepahiang             | 0812-7359-7483 |
| 3.  | Febryansyah S.I.Kom | Merigi                | 0831-9300-2691 |
| 4.  | Uzami Irvan Syah NJ | Kabawetan             | 0813-4722-6351 |
| 5.  | Jeri ganda Putra    | Tebat Karai           | 0831-0290-3021 |
| 6.  | Bayu Oktoro Sakti   | Seberang Musi         | 0822-8928-5398 |
| 7.  | Spinku Berjaya      | Bernani Ilir          | 0822-8214-9883 |
| 8.  | M.Djorgi Septiani   | Ujan Mas              | 0857-6402-2764 |

## 4. Minggu Ke-4

### a) Rapat Konsinyering Tim Substansi dan daftar revisi

Kegiatan Rapat Konsinyering Tim Substansi dilaksanakan sebagai bagian dari proses penyusunan dan penyempurnaan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Kepahiang. Rapat ini bertujuan untuk mengkonsolidasikan hasil kajian teknis, data lapangan, dan masukan antar perangkat daerah yang terlibat dalam penanggulangan bencana. Dalam forum ini, Tim Substansi KRB yang terdiri dari unsur BPBD, Bappeda, Dinas PUPR, Dinas Sosial, Dinas

Lingkungan Hidup, dan instansi teknis lainnya melakukan pembahasan mendalam terhadap substansi dokumen, termasuk identifikasi bahaya, analisis kerentanan, kapasitas, dan peta risiko bencana.

Gambar 15. Rapat Konsinyering Tim dan Daftar Revisi



| NO. | PRIORITAS                                               | INDEKS PRIORITAS | INDEKS KAPASITAS DAERAH | TINGKAT KAPASITAS DAERAH |
|-----|---------------------------------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1   | Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan                     | 0.88             | 0.66                    | SEDANG                   |
| 2   | Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu               | 0.60             |                         |                          |
| 3   | Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik      | 0.82             |                         |                          |
| 4   | Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana                | 0.80             |                         |                          |
| 5   | Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana | 0.78             |                         |                          |
| 6   | Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana  | 0.66             |                         |                          |
| 7   | Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana                   | 0.24             |                         |                          |

| NO. | PRIORITAS                                               | INDEKS PRIORITAS | INDEKS KAPASITAS DAERAH | TINGKAT KAPASITAS DAERAH |
|-----|---------------------------------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1   | Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan                     | 0.88             | 0.62                    | SEDANG                   |
| 2   | Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu               | 0.23             |                         |                          |
| 3   | Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik      | 0.81             |                         |                          |
| 4   | Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana                | 0.65             |                         |                          |
| 5   | Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana | 0.78             |                         |                          |
| 6   | Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana  | 0.66             |                         |                          |
| 7   | Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana                   | 0.24             |                         |                          |

Perubahan nilai Indeks Ketahanan Daerah (IKD) yang terjadi pada saat rapat konsinyering disebabkan oleh adanya proses penyelarasan data, klarifikasi indikator, serta validasi dokumen pendukung yang dilakukan secara bersama antara tim kabupaten dan tim provinsi. Selama rapat berlangsung, dilakukan peninjauan ulang terhadap setiap indikator IKD untuk memastikan kesesuaian antara nilai yang diinput dengan kondisi aktual di lapangan. Beberapa indikator mengalami penyesuaian karena adanya perbedaan interpretasi kriteria penilaian, ketidaktepatan sumber data, atau belum lengkapnya bukti dukung yang dibutuhkan untuk verifikasi.

## b) Pemetaan permasalahan teknis dan solusi

Gambar 16. Pemetaan Permasalahan dan solusi

### 1. BANJIR

| AKAR MASALAH                                                                                                                                               | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                    | LOKASI FOKUS                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1. Adanya luapan arus balik pada saluran air (anak sungai, drainase, dll) yang bermuara di Danau Suro akibat pendangkalan bendungan PLTA Musi (Danau Suro) | 1. Pengerukan bendungan (Danau Suro) secara berkala untuk mengurangi sedimentasi yang berlebihan                                                                    | • Kec. Merigi<br>• Kec. Ujan Mas                           |
|                                                                                                                                                            | 2. Pemasangan Pintu Air pada muara saluran air (drainase dan anak sungai) yang bermuara ke Danau Suro untuk mencegah arus balik ketika permukaan air bendungan naik | • Kec. Merigi<br>• Kec. Ujan Mas                           |
|                                                                                                                                                            | 3. Pasang alat deteksi tinggi muka air sungai yang terhubung dengan sistem peringatan ke warga                                                                      | • Kec. Merigi<br>• Kec. Ujan Mas                           |
| 2. Sistem pengelolaan drainase lintas batas yang belum optimal khususnya drainase kewenangan Provinsi                                                      | 1. MoU Kerjasama pengelolaan drainase dengan Provinsi                                                                                                               | Kabupaten Kepahiang                                        |
| 3. Drainase perkotaan yang kecil dan tidak ada saluran pembagi debit air, mengakibatkan tidak mampu menampung beban air yang mengalir drainase tersebut    | 1. Peningkatan kapasitas saluran drainase dengan memperbesar dimensi saluran drainase                                                                               | • Kec. Kepahiang<br>• Kec. Tebat Karai<br>• Kec. Kabawetan |
|                                                                                                                                                            | 2. Pembuatan saluran pembagi debit air yang diarahkan ke sungai terdekat atau saluran kota yang lebih besar                                                         | • Kec. Kepahiang<br>• Kec. Tebat Karai<br>• Kec. Kabawetan |

c)

Kegiatan pemetaan permasalahan teknis dan solusi dilaksanakan sebagai langkah penting dalam mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama proses penyusunan dan implementasi proyek perubahan di bidang penanggulangan bencana. Melalui kegiatan ini, tim proyek melakukan inventarisasi permasalahan yang bersifat teknis, baik yang berkaitan dengan data, koordinasi antarperangkat daerah, ketersediaan sumber daya, maupun keterbatasan kapasitas kelembagaan. Setiap permasalahan kemudian dianalisis untuk menemukan akar penyebab (root cause) serta dirumuskan alternatif solusi yang realistis dan dapat dilaksanakan sesuai kewenangan dan sumber daya yang ada.

## 5. Minggu ke -5

### a. Drafting dokumen KRB

Kegiatan Penyusunan Draft 1 Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) merupakan tahapan penting dalam rangkaian penyusunan dokumen KRB Kabupaten Kepahiang yang berfungsi sebagai dasar ilmiah dan teknis dalam perencanaan penanggulangan bencana. Kegiatan ini dilakukan setelah proses

pengumpulan data, pemetaan wilayah rawan bencana, serta identifikasi bahaya, kerentanan, dan kapasitas masyarakat. Tim penyusun yang terdiri dari unsur BPBD, perangkat daerah teknis, serta tenaga ahli menyusun draf awal dokumen KRB dengan mengintegrasikan hasil analisis spasial, data lapangan, serta masukan dari berbagai instansi terkait. Draft pertama ini memuat gambaran umum daerah, metodologi kajian, peta ancaman, analisis risiko, dan rekomendasi strategi pengurangan risiko bencana yang disusun sesuai pedoman BNPB. Dalam penyusunannya, tim melakukan koordinasi intensif antaranggota untuk memastikan kesesuaian substansi, kelengkapan data, dan ketepatan format. Draft 1 kemudian menjadi bahan pembahasan awal dalam rapat konsinyering guna mendapatkan masukan, koreksi, dan penyempurnaan sebelum menuju tahap finalisasi dokumen.

Gambar 17. Drafting 1 Dokumen KRB



## 6. Minggu -6

### Asistensi kepada BNPB dan drafting 2 Kajian

Kegiatan Asistensi kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dilaksanakan sebagai upaya memperoleh bimbingan teknis, arahan, dan validasi

substansi dalam penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Kepahiang. Melalui kegiatan ini, tim penyusun KRB Kabupaten berkoordinasi langsung dengan BNPB untuk memastikan bahwa metodologi, struktur dokumen, dan indikator penilaian risiko telah sesuai dengan pedoman nasional yang berlaku. Dalam proses asistensi, BNPB memberikan masukan strategis terkait analisis bahaya, kerentanan, kapasitas, serta format penyajian peta risiko, sehingga dokumen KRB yang disusun memiliki kualitas dan akurasi yang lebih baik.

Gambar 18. Dokumentasi Asistensi dan BA Hasil Asistensi



**BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**

Gedung Graha BNPB Jalan Pemuda Kav. 38, Jakarta Timur 13120  
Telp: 021-2982 7793, Faksimile: 021-2155 1390  
Email: [info@bnpb.go.id](mailto:info@bnpb.go.id)

---

**BERITA ACARA 1**  
**ASISTENSI DOKUMEN KRB KABUPATEN KEPAHANG TAHUN 2025**  
NOMOR: BA-100-KRB-AST/PERB/SS.01.02/010025

Pada hari Rabu, tanggal 6 Agustus 2025 telah dilaksanakan asistensi penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang dengan agenda sebagai berikut:

1. Tim Asistensi Nasional KRB memberikan masukan dan saran kepada BPBD dan Tim Penyusun KRB dengan poin penting sebagai berikut:
  - a. Perlu menambahkan periode KRB, misalnya periode 2025-2028.
  - b. Pada penyakit potensi kejadian luar biasa perlu dicat kembali, faktanya adalah pada penyakit yang membahayakan manusia. Jika memungkinkan dapat ditambahkan.
  - c. Pada bahaya letusan gunungapi dapat ditulis letusan gunungapi Kabu.
  - d. Pada rumusan risiko, rumus/rumus yang digunakan adalah bahaya, bukan ancaman.
2. BPBD Kabupaten Kepahiang bersama tim penyusun akan merencanakan/melakukan masukan pada point 1).
3. Hasil tindak lanjut perbaikan disampaikan kepada tim asistensi nasional KRB untuk direview kembali sebelum diwukan eksternal tahap selanjutnya.
4. Berikut ini adalah link Lembar Monitoring Asistensi Penyusunan KRB (View Only) untuk memantau progress KRB, dan hasil asistensi: <https://docs.google.com/spreadsheets/d/19JAcT884hVbYkYfXG2yG5C2JkXWQCa8e8t/edit?usp=sharing>
5. BNPB tidak dapat melakukan asistensi apabila ada yang belum dilaksanakan pada sheet Lembar Monitoring.

**Daftar Tim Asistensi KRB, BNPB:**

| No | Nama               |
|----|--------------------|
| 1  | Edy Suryawan Purba |
| 2  | Putri Widiawati    |



Perwakilan  
Tim Asistensi Nasional KRB

**Edy Suryawan Purba**  
NIK: 197008241994021001



Perwakilan  
Kepala BNPB Kabupaten Kepahiang

**HENDRA, ST**  
NIK: 197708172008041001

## **7. Minggu -7**

### **a. Diskusi Publik untuk mengkonsultasi dan sosialisasikan draft 2 Kajian Risiko Bencana kepada para pemangku kepentingan di Kabupaten Kepahiang**

Kegiatan Diskusi Publik untuk Mengkonsultasikan dan Mensosialisasikan Draft 2 Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) dilaksanakan sebagai forum partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Kabupaten Kepahiang, seperti perangkat daerah, instansi vertikal, akademisi, organisasi masyarakat, dunia usaha, dan perwakilan masyarakat dari wilayah rawan bencana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan masukan, tanggapan, dan saran penyempurnaan terhadap Draft 2 Dokumen KRB agar dokumen tersebut benar-benar mencerminkan kondisi nyata, kebutuhan daerah, serta aspirasi seluruh pihak terkait.

Gambar 19. Rapat Diskusi Publik



### **b. Sosialisasi dan pelatihan relawan tangguh bencana**

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Relawan Tangguh Bencana dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kapasitas dan kesiapsiagaan menghadapi bencana di Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan

relawan dalam mengenali potensi ancaman bencana, langkah mitigasi, serta prosedur tanggap darurat di wilayah masing-masing. Melalui kegiatan ini, para relawan diperkenalkan pada konsep Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana), sistem peringatan dini, teknik evakuasi, dan penanganan awal pascabencana. Pelatihan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi lapangan, dengan melibatkan narasumber dari BPBD Kabupaten Kepahiang, TNI, Polri, serta instansi teknis terkait. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat jejaring koordinasi antarrelawan dan pemerintah daerah, sehingga terbentuk sistem penanggulangan bencana yang lebih tangguh, cepat, dan efektif.

Gambar 20. Pelatihan dan simulasi



## 8. Minggu-8

### a. Finalisasi Dokumen KRB

Kegiatan Finalisasi Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) merupakan tahapan akhir dari proses penyusunan dokumen yang telah melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data, analisis, asistensi, dan diskusi publik bersama para pemangku kepentingan. Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan seluruh substansi dan format dokumen KRB berdasarkan hasil koreksi, masukan, serta rekomendasi dari BNPB, Pemerintah Provinsi Bengkulu, dan perangkat daerah terkait. Dalam kegiatan ini, tim penyusun melakukan penyesuaian akhir terhadap data, peta risiko, analisis bahaya, kerentanan, kapasitas, serta rekomendasi kebijakan agar dokumen KRB benar-benar akurat, komprehensif, dan sesuai dengan pedoman nasional. Proses finalisasi juga mencakup pengecekan konsistensi data antar-bab, kelengkapan lampiran, serta kesesuaian tata naskah dokumen sebelum disahkan sebagai dokumen resmi daerah. Melalui kegiatan finalisasi ini, dihasilkan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang yang siap digunakan sebagai acuan utama dalam perencanaan pembangunan daerah yang berwawasan pengurangan risiko bencana. Dokumen final ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan, penyusunan rencana kontinjensi, serta pelaksanaan program mitigasi dan kesiapsiagaan di tingkat daerah.

Gambar 21. Dokumen KRB



## b. SK Pengesahan

Kegiatan Penerbitan Surat Keputusan (SK) Pengesahan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) merupakan tahapan akhir dalam rangkaian penyusunan dokumen KRB Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan legalitas dan kekuatan hukum terhadap dokumen KRB sebagai acuan resmi pemerintah daerah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program penanggulangan bencana. Proses ini diawali dengan penyampaian dokumen final kepada pimpinan daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk dilakukan telaah administrasi dan substansi.

Gambar 22. SK Pengesahan

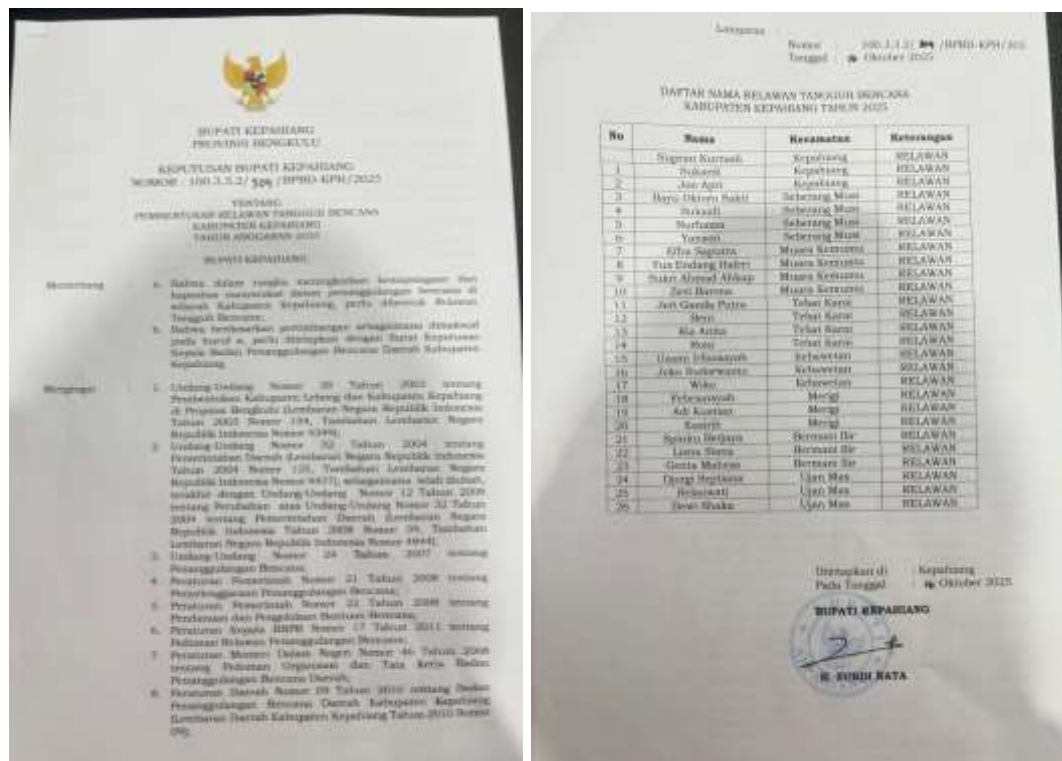


## c. SK Relawan Tangguh Bencana

Kegiatan Penerbitan Surat Keputusan (SK) Relawan Tangguh Bencana dilaksanakan sebagai bentuk pengakuan resmi dan penguatan peran

masyarakat dalam sistem penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan legalitas, kejelasan struktur, dan pembagian tugas kepada para relawan yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan tangguh bencana, sehingga mereka dapat berperan aktif dan terkoordinasi dalam setiap tahapan penanggulangan bencana — mulai dari kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pascabencana.

Gambar 23. SK Relawan Tangguh Bencana



## 2.2 Capaian Manfaat Jangka Pendek

Setelah dilaksanakan tahapan milestone jangka pendek, maka telah diperoleh beberapa capaian manfaat jangka pendek sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan risiko bencana melalui kegiatan sosialisasi, edukasi kebencanaan, dan pelibatan aktif masyarakat dalam proses pemetaan risiko bencana di wilayahnya.
2. Tersusunnya peta awal wilayah rawan bencana berbasis kajian risiko bencana (KRB) yang menjadi dasar dalam perencanaan program penanggulangan bencana dan pembangunan daerah.

3. Meningkatnya koordinasi antar pemangku kepentingan (BPBD, perangkat daerah, TNI/POLRI, lembaga sosial, dan masyarakat) dalam upaya percepatan penanggulangan bencana, baik dalam aspek pencegahan, kesiapsiagaan, maupun tanggap darurat.
4. Meningkatnya efektivitas pelaksanaan koordinasi dan penanganan bencana melalui mekanisme komunikasi cepat antar stakeholder, sehingga proses respon bencana dapat dilakukan lebih sigap dan tepat sasaran.
5. Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dan lembaga lokal dalam kegiatan simulasi kebencanaan, sebagai langkah awal membangun budaya sadar dan tangguh bencana di tingkat komunitas.
6. Meningkatnya dukungan dan komitmen pemerintah daerah terhadap pengarusutamaan pengurangan risiko bencana dalam kebijakan pembangunan daerah, termasuk dalam pengalokasian sumber daya dan anggaran pendukung kegiatan penanggulangan bencana.

### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING, PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP DAN ORGANISASI PEMBELAJAR**

### **3.1 Implementasi Strategi Marketing**

#### **1. Strategi Marketing Sektor Publik**

##### **a. Product (Produk)**

Dalam pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang”, BPBD Kabupaten Kepahiang berupaya mengoptimalkan peran berbagai pemangku kepentingan seperti Pemerintah Daerah, perangkat daerah teknis, dan masyarakat dalam penyusunan serta penerapan kebijakan pengurangan risiko bencana. Melalui kegiatan seperti penyusunan dokumen KRB, rapat konsinyering, asistensi BNPB, dan sosialisasi relawan tangguh bencana, beberapa produk yang dihasilkan antara lain:

- Terbentuknya Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Kepahiang sebagai dasar perencanaan pembangunan berbasis risiko.
- Terbentuknya Peta Risiko Bencana berbasis data spasial yang dapat digunakan oleh OPD dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- Terbitnya Surat Keputusan (SK) Relawan Tangguh Bencana sebagai bentuk pengakuan dan legalitas relawan daerah.
- Terselenggaranya pelatihan dan sosialisasi Relawan Tangguh Bencana (Destana) di berbagai kecamatan.
- Peningkatan kapasitas aparatur dan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan simulasi penanggulangan bencana.

##### **b. Price (Biaya/Value)**

Dalam konteks sektor publik, “price” bukan dimaknai sebagai harga yang dibayar masyarakat, melainkan nilai tambah dan komitmen bersama dalam pelaksanaan kegiatan. Implementasi nilai dalam proyek ini tercermin melalui:

- Gratis bagi masyarakat dan relawan, namun membutuhkan komitmen waktu, tenaga, dan partisipasi aktif.
- Nilai manfaat sosial, yaitu meningkatnya pengetahuan, kesiapsiagaan, serta keselamatan masyarakat terhadap ancaman bencana.
- Efisiensi anggaran, karena kegiatan berbasis kajian risiko dapat mengurangi kerugian akibat bencana di masa depan.
- Nilai kolaborasi antarinstansi, yang memperkuat koordinasi antara pemerintah daerah, BNPB, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berketahanan bencana.

**c. Place (Distribusi)**

Distribusi hasil proyek perubahan dilakukan melalui berbagai kanal dan mekanisme kelembagaan agar produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara luas oleh penerima manfaat. Implementasinya antara lain:

- Distribusi dokumen KRB kepada seluruh OPD, kecamatan, dan pemerintah desa di Kabupaten Kepahiang.
- Kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat dalam penyebarluasan hasil kajian dan edukasi mitigasi bencana.
- Penyebaran informasi kebencanaan melalui media sosial, dan kegiatan sosialisasi publik.

**d. Promotion (Promosi)**

Kegiatan promosi dilakukan untuk memperkenalkan, mensosialisasikan, dan membangun dukungan terhadap hasil proyek perubahan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Bentuk implementasinya meliputi:

- Sosialisasi dan pelatihan Relawan Tangguh Bencana di tingkat desa dan kecamatan.
- Diskusi publik dan rapat konsinyering bersama OPD dan mitra strategis dalam penyempurnaan dokumen KRB.
- Publikasi kegiatan dan informasi kebencanaan melalui media cetak, media sosial, serta forum koordinasi.

- Pemasangan spanduk, banner, dan media informasi visual di area publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
- Kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga pendidikan dalam mendukung kegiatan edukasi dan pengurangan risiko bencana.

### **3.2 Implementasi *Public Private Partnership***

Implementasi *Public Private Partnership (PPP)* dalam pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” dilakukan dengan mengoptimalkan kolaborasi antara sektor publik, sektor swasta, lembaga non-pemerintah, akademisi, serta masyarakat. Pendekatan kemitraan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana melalui sinergi sumber daya, inovasi, dan komitmen bersama terhadap pengurangan risiko bencana.

#### **1. SDM Internal / Tim Efektif**

Dalam pelaksanaan proyek perubahan, Tim Efektif BPBD Kabupaten Kepahiang berperan sebagai penggerak utama kegiatan, meliputi penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB), fasilitasi rapat koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan lapangan. Tim ini melaksanakan:

- Rapat koordinasi internal dengan perangkat daerah terkait, seperti Bappeda, Dinas PUPR, dan Dinas Sosial.
- Komunikasi intensif dengan BNPB dan stakeholder menggunakan media daring maupun tatap muka untuk memastikan sinkronisasi kebijakan dan kegiatan.
- Monitoring dan evaluasi internal terhadap capaian kegiatan serta tindak lanjut hasil kajian di lapangan.

#### **2. SDM Eksternal**

Pemanfaatan sumber daya eksternal dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai mitra strategis, antara lain:

- BNPB dan BPBD Provinsi Bengkulu yang memberikan asistensi teknis serta supervisi dalam penyusunan dan validasi dokumen KRB.

- Sektor swasta dan lembaga non-pemerintah (NGO) yang berkontribusi dalam penyediaan dukungan logistik, sarana edukasi, dan pendampingan masyarakat.
- Media massa dan komunitas lokal yang membantu menyebarluaskan informasi serta meningkatkan kesadaran publik terhadap kesiapsiagaan bencana.

### 3. Pemanfaatan Infrastruktur

Infrastruktur yang digunakan dalam implementasi proyek perubahan bersumber dari fasilitas internal BPBD dan dukungan eksternal mitra kerja, meliputi:

- Aplikasi InaRisk sebagai aplikasi yang digunakan dalam penginputan survey lapangan yang diambil dari wawancara kepada masyarakat
- Sarana pertemuan publik dan ruang koordinasi di kantor BPBD dan kantor kecamatan dan Desa untuk pelaksanaan sosialisasi dan rapat koordinasi.
- Fasilitas jaringan internet dan perangkat IT yang digunakan untuk pengolahan data spasial dan publikasi dokumen hasil kajian.

### 4. Pemanfaatan Sumber Daya dan Pendanaan

Pendanaan proyek perubahan ini sebagian besar bersumber dari anggaran pemerintah daerah melalui BPBD Kabupaten Kepahiang, dengan dukungan sumber daya non-keuangan berupa:

- Kontribusi tenaga dan keahlian dari mitra eksternal, seperti BNPB dan organisasi masyarakat.
- Pemanfaatan sumber daya lokal, termasuk relawan tangguh bencana (Destana) dalam kegiatan sosialisasi dan simulasi kebencanaan

## 3.3 Pengembangan Organisasi Pembelajar

Pengembangan Organisasi Pembelajar (Learning Organization) dalam pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan inovasi, adaptasi terhadap dinamika kebencanaan, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia baik di lingkungan BPBD maupun masyarakat.

Pelaksanaan pengembangan organisasi pembelajar dilakukan melalui berbagai kegiatan koordinatif, pelatihan, dan pendampingan yang berorientasi pada pembentukan budaya belajar di lingkungan BPBD Kepahiang. Dalam hal ini, BPBD Kabupaten Kepahiang berperan sebagai motor penggerak utama, didukung oleh BNPB, BPBD Provinsi Bengkulu, perangkat daerah terkait, akademisi, serta masyarakat desa. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi rapat koordinasi dan diskusi teknis antarperangkat daerah, mentoring dan coaching bersama BPBD Provinsi Bengkulu dan BNPB, serta pendampingan teknis penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB). Selain itu, BPBD juga melaksanakan pembelajaran lintas daerah (*benchmarking*) untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan risiko bencana berbasis kajian dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, terbentuk sinergi antar unsur pemerintah dan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Pegawai BPBD dilatih untuk memiliki kemampuan analisis risiko bencana berbasis data, penguasaan teknologi pemetaan kebencanaan (*GIS*, *InaRISK*), serta keterampilan komunikasi lintas sektor. Di sisi lain, masyarakat desa dibekali dengan pemahaman dasar risiko bencana, kemampuan mitigasi, komunikasi publik, dan keterampilan penanganan darurat berbasis komunitas.

Dalam pelaksanaan Proyek Perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” telah dilakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap inovasi / proyek perubahan yang sedang dilakukan reformer. *Stakeholder* yang dalam pelaksanaan proyek perubahan ini terdiri dari *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal.

**Tabel 3. Tabel Stakeholder**

|                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>LATENT :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Masyarakat &amp; Relawan Destana</li><li>• Pemerintah Kecamatan &amp; Desa</li><li>• TNI/POLRI</li><li>• Kejaksaan RI</li></ul> | <b>PROMOTOR :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• BPBD Kabupaten Kepahiang</li><li>• Bupati &amp; Sekretariat Daerah</li><li>• BNPB &amp; BPBD Provinsi Bengkulu</li><li>• OPD Terkait (PU, Kesehatan, Sosial, Pendidikan, Kesbangpol, DLH)</li></ul> |
| <b>APATHETIC :</b><br>Masyarakat umum yang belum terlibat aktif                                                                                                                         | <b>DEFENDER</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• DPRD</li><li>• BKD</li><li>• BAPPEDA</li></ul>                                                                                                                                                        |

a. Stakeholder internal terdiri atas, sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Stakeholder internal**

| Stakeholder                                                                                  | PERAN                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BPBD Kabupaten Kepahiang                                                                     | Pelaksana utama penyusunan KRB, koordinasi lapangan, pelatihan dan Pembentukan relawan, monitoring. |
| Bupati & Sekretariat Daerah                                                                  | Pengambil keputusan strategis, penerbitan SK, persetujuan anggaran, legitimasi program.             |
| OPD Terkait (PUPR, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Pertanian, BKD, BAPPEDA) | Penyedia data sektoral, dukungan teknis, dan koordinasi program mitigasi.                           |
| Kepala Desa di wilayah rawan bencana                                                         | Fasilitator relawan, penghubung masyarakat, pengumpulan data lapangan.                              |
| Tim Teknis Internal BPBD                                                                     | Penyusun peta risiko, pengolah data, pelaksana survei lapangan.                                     |

**internal:** BPBD sebagai pelaksana utama, didukung Bupati/Sekda (legitimasi & anggaran), OPD terkait (data & teknis), Kepala Desa (penghubung masyarakat), dan Tim Teknis (peta risiko & survei).

b. Stakeholder eksternal terdiri atas, sebagai berikut:

**Tabel 5. Tabel Stakeholder eksternal**

| Stakeholder                                    | PERAN                                                                                       |
|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| BNPB & BPBD Provinsi Bengkulu                  | Pembina teknis, pemberi asistensi, fasilitator anggaran, validasi dokumen KRB.              |
| Masyarakat & Relawan Tangguh Bencana (Destana) | Penerima manfaat langsung, pelaksana respon awal bencana, partisipasi survei dan pelatihan. |
| Perguruan Tinggi / Lembaga Ahli                | Penyedia kajian ilmiah, analisis GIS, validasi metodologi.                                  |
| Media Lokal & Nasional                         | Publikasi program, edukasi publik, penyebaran informasi bencana.                            |
| Masyarakat Umum                                | Penerima manfaat dari sistem penanggulangan bencana yang lebih baik.                        |

**Eksternal:** BNPB/BPBD Provinsi (pembina teknis & validasi), masyarakat/relawan (pelaksana & penerima manfaat), perguruan tinggi (kajian ilmiah), media (publikasi), serta masyarakat umum (penerima manfaat).

**Tabel 6. Hasil Komunikasi Stakeholder**

| KELOMPOK<br>STAKEHOLDER | STRATEGI KOMUNIKASI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Promoters (P)           | <p>Strategi komunikasi yang digunakan adalah untuk meningkatkan dukungan dan minat promoters terhadap proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” (closely managed strategy), di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koordinasi secara reguler dengan BNPB, BPBD Provinsi Bengkulu, dan Bappeda Kepahiang.</li> <li>• Konsultasi teknis serta pelaporan rutin perkembangan penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB).</li> <li>• Diskusi mendalam mengenai dukungan anggaran, validasi data, serta tindak lanjut kegiatan pemberdayaan masyarakat.</li> <li>• Penyampaian hasil capaian kegiatan kepada para promoters untuk memastikan keberlanjutan dukungan.</li> </ul> |

|                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Latens (L)     | <p>Strategi komunikasi yang digunakan adalah untuk meningkatkan minat kelompok latens terhadap proyek perubahan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi pentingnya penggunaan data Kajian Risiko Bencana dalam perencanaan pembangunan daerah dan pengambilan keputusan berbasis risiko.</li> <li>• Penyampaian manfaat penerapan strategi penanggulangan bencana berbasis masyarakat.</li> <li>• Diskusi dan persuasi agar kelompok latens terdorong untuk menjadi promoters aktif dalam mendukung implementasi proyek perubahan.</li> </ul>                                                                   |
| Defenders (D)  | <p>Strategi komunikasi yang digunakan adalah untuk memperkuat pengaruh kelompok defenders agar terus mendukung proyek perubahan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan penyebaran hasil Kajian Risiko Bencana kepada OPD, camat, dan relawan kebencanaan secara berkala (keep informed).</li> <li>• Edukasi tentang penerapan hasil KRB dalam penataan ruang, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana daerah.</li> <li>• Pelibatan aktif dalam kegiatan koordinasi, validasi data, serta monitoring hasil kegiatan di lapangan.</li> </ul>                                                               |
| Apathetics (A) | <p>Strategi komunikasi yang digunakan adalah untuk meningkatkan kepedulian kelompok apathetics agar memahami pentingnya proyek perubahan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan launching kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat melalui program Desa Tangguh Bencana (Destana).</li> <li>• Advokasi publik mengenai urgensi mitigasi dan kesiapsiagaan berbasis kajian risiko bencana.</li> <li>• Diskusi dan pendekatan personal agar kelompok apathetics bertransformasi menjadi defenders atau promoters yang aktif mendukung kegiatan penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang.</li> </ul> |

## **BAB IV**

### **KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN**

#### **4.1 Jangka Menengah ( 3 Bulan – 1 Tahun )**

1. Tersusunnya Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) terintegrasi dengan peta rawan bencana.
2. Terbentuknya minimal 50% Desa/Kelurahan Tangguh Bencana di wilayah prioritas rawan.
3. Tersedianya sistem informasi risiko bencana yang dapat diakses publik secara digital.
4. Terlaksananya program pelatihan dan simulasi kebencanaan rutin di tiap kecamatan.
5. Terbentuk dan aktifnya forum koordinasi lintas sektor dalam pengurangan risiko bencana.
6. Terbangunnya jaringan komunikasi darurat yang cepat dan tangguh di daerah rawan.
7. Tersosialisasikannya edukasi kebencanaan di sekolah, dan komunitas lokal.

#### **4.2 Jangka Panjang (1 Tahun dan seterusnya )**

1. Terwujudnya seluruh Desa/Kelurahan Tangguh Bencana di Kabupaten Kepahiang.
2. Terintegrasinya sistem peringatan dini (early warning system) berbasis teknologi dan lokal.
3. Penerapan kebijakan pengurangan risiko bencana dalam seluruh dokumen perencanaan daerah.
4. Adanya sistem manajemen risiko bencana berbasis masyarakat yang berkelanjutan.
5. Tersedianya pusat data dan command center kebencanaan di tingkat kabupaten.
6. Penguatan kelembagaan BPBD dengan dukungan SDM, anggaran, dan teknologi yang memadai.
7. Penurunan signifikan dampak bencana terhadap korban jiwa, ekonomi, dan lingkungan.

## **BAB V**

### **PEMANFAATAN MATA PELATIHAN PILIHAN DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN**

#### **5.1 Manajemen Pemerintah Daerah**

Manajemen Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan proyek perubahan. Dalam konteks proyek perubahan Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang, prinsip manajemen pemerintahan menjadi landasan utama dalam mengoordinasikan berbagai sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun kelembagaan.

Melalui penerapan manajemen yang terencana dan terintegrasi, proyek perubahan ini mendorong peningkatan koordinasi lintas perangkat daerah, seperti BPBD, Bappeda, dan instansi teknis lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola penanggulangan bencana yang lebih efektif dan responsif, khususnya dalam proses penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB).

Pemahaman terhadap prinsip manajemen pemerintahan daerah juga membantu pelaksana proyek dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan secara sistematis dan akuntabel. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan bekal penting bagi tim proyek untuk memperkuat tata kelola dan memastikan keterpaduan program penanggulangan bencana dengan perencanaan pembangunan daerah.

#### **5.2 Digital Mindset**

Dalam era transformasi digital, kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi faktor kunci dalam mendukung percepatan penanggulangan bencana. Pelatihan Digital Mindset memberikan pemahaman kepada peserta proyek perubahan tentang pentingnya inovasi digital dalam pengelolaan data risiko bencana, termasuk penggunaan sistem informasi geografis (GIS), InaRISK, dan aplikasi pelaporan berbasis daring.

Melalui penguasaan teknologi ini, BPBD Kabupaten Kepahiang dapat mengelola data risiko bencana secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan digital mindset juga

menumbuhkan budaya kerja yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi, sehingga mendukung terciptanya sistem penanggulangan bencana yang modern dan berbasis data (evidence-based disaster management).

### **5.3 Partisipatif dan Kolaboratif**

Keberhasilan proyek perubahan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, maupun lembaga non-pemerintah. Mata pelatihan Partisipatif dan Kolaboratif memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan sinergi lintas sektor untuk mencapai tujuan bersama dalam penanggulangan bencana.

Dalam implementasinya, pendekatan partisipatif diterapkan melalui pelibatan masyarakat desa dalam penyusunan kajian risiko bencana dan kegiatan pemberdayaan komunitas tangguh bencana. Sementara pendekatan kolaboratif dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, media, dan sektor swasta dalam upaya peningkatan kapasitas dan mitigasi risiko bencana.

Dengan pendekatan ini, proses pengambilan keputusan menjadi lebih inklusif, transparan, dan efektif karena melibatkan semua pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan semangat gotong royong dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang tangguh dan berkelanjutan di Kabupaten Kepahiang.

## **BAB VI**

### **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM ADOPSI PROYEK PERUBAHAN**

#### **6.1 Implementasi Pengembangan Kompetensi**

Implementasi pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam proyek perubahan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas berbagai pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana, baik di tingkat pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan sumber daya manusia yang tangguh, terampil, dan mampu berperan aktif dalam mitigasi serta kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Kepahiang. Solusi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah peningkatan kompetensi masyarakat dan relawan, agar mereka mampu membaca dan memahami peta risiko bencana, mengenali titik-titik rawan, serta memahami jalur evakuasi yang aman. Melalui pelatihan dan simulasi lapangan, masyarakat diharapkan mampu merespons lebih cepat ketika bencana terjadi, sekaligus menjadi garda terdepan dalam upaya penyelamatan diri dan lingkungan sekitarnya.
2. Selanjutnya, dilakukan pembekalan terhadap aparat desa agar memiliki kemampuan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) evakuasi, menentukan titik kumpul aman, serta menyiapkan jalur penyelamatan. Aparat desa menjadi unsur kunci dalam memastikan koordinasi dan pelaksanaan evakuasi berjalan efektif di tingkat lokal.
3. Di sisi lain, relawan penanganan bencana juga memperoleh pelatihan keterampilan dasar pertolongan pertama dan evakuasi mandiri. Kompetensi ini penting agar relawan dapat memberikan bantuan cepat kepada korban bencana sebelum bantuan medis dan logistik tiba.
4. Aspek komunikasi darurat pun tidak diabaikan. Petugas komunikasi darurat dilatih untuk mampu menggunakan perangkat komunikasi seperti radio HT maupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan koordinasi cepat antarinstansi. Kemampuan ini sangat vital dalam mempercepat pengambilan keputusan dan penyampaian informasi ke masyarakat saat kondisi krisis.

5. Selain itu, program ini juga mendorong terbentuknya agen perubahan lokal, yaitu individu yang berperan sebagai penggerak, fasilitator, sekaligus edukator dalam masyarakat. Agen perubahan ini menjadi motor utama dalam menyebarluaskan budaya sadar bencana, memperkuat jejaring sosial masyarakat, serta menumbuhkan kepedulian kolektif terhadap risiko bencana di wilayahnya masing-masing.

Melalui implementasi pengembangan kompetensi ini, diharapkan seluruh unsur—baik pemerintah daerah, aparat desa, relawan, maupun masyarakat—mampu bekerja secara sinergis dalam membangun sistem penanggulangan bencana yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di Kabupaten Kepahiang.

**Tabel 7. Strategi Pengembangan Kompetensi SDM  
dalam Rangka Adopsi Inovasi**

| No | Pihak Terdampak            | Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan                                                                | Cara Pengembangan Kompetensi (Klasikal/Non Klasikal)                                             |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Masyarakat & Relawan       | Meningkatkan kemampuan membaca peta risiko, mengenali titik rawan, serta memahami jalur evakuasi.   | Pelatihan masyarakat dan relawan, simulasi evakuasi, serta sosialisasi lapangan.                 |
| 2  | Aparat Desa                | Meningkatkan kemampuan menyusun SOP evakuasi, menentukan titik kumpul aman, dan jalur penyelamatan. | Bimtek, pelatihan teknis penyusunan SOP, studi kasus lapangan, dan mentoring.                    |
| 3  | Relawan Penanganan Bencana | Menguasai keterampilan dasar pertolongan pertama dan evakuasi mandiri.                              | Pelatihan pertolongan pertama, simulasi bencana, dan pendampingan lapangan.                      |
| 4  | Petugas Komunikasi Darurat | Meningkatkan kemampuan komunikasi darurat menggunakan radio HT maupun media sosial.                 | Pelatihan komunikasi darurat, simulasi penggunaan alat komunikasi, dan koordinasi antarinstansi. |
| 5  | Agen Perubahan Lokal       | Mengembangkan kapasitas sebagai penggerak dan edukator masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.      | Diklat kepemimpinan lokal, pelatihan fasilitator masyarakat, dan pendampingan berkelanjutan.     |

## **BAB VII**

### **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI**

#### **7.1 Implementasi Pengembangan Potensi Diri**

Dalam pelaksanaan proyek perubahan ini, pengembangan potensi diri menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Sebagai agen perubahan, pengelola proyek dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial, komunikasi, dan kepemimpinan yang adaptif agar dapat menggerakkan berbagai pihak secara efektif. Implementasi pengembangan potensi diri dilakukan melalui proses pembelajaran, refleksi, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kapasitas personal dan profesional.

##### **1. Aspek Integritas**

- Menyusun laporan KRB dan peta rawan secara transparan → menyusun laporan KRB dengan kejujuran dan keterbukaan dalam penyajian data bencana, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- Membuat kode etik relawan tangguh bencana → membentuk standar perilaku, disiplin, serta sikap profesional relawan ketika bertugas di lapangan.

##### **2. Aspek Kerja Sama**

- Membentuk forum lintas sektor (OPD, dunia usaha, media) → mendorong kolaborasi berbagai pihak dalam kesiapsiagaan bencana.
- Melibatkan masyarakat desa dalam simulasi dan pelatihan → meningkatkan partisipasi warga agar lebih tanggap dan mandiri dalam menghadapi bencana.
- Mengembangkan kemitraan dengan lembaga ahli & perguruan tinggi → memperkuat kapasitas melalui riset, inovasi, dan dukungan akademis.

##### **3. Aspek Mengelola Perubahan**

- Mendorong masyarakat beralih dari pola reaktif ke proaktif → melalui edukasi dan simulasi, masyarakat tidak hanya menunggu bantuan, tetapi berinisiatif dalam mitigasi bencana.
- Melatih perangkat desa & relawan dengan SOP evakuasi baru → memastikan prosedur evakuasi yang seragam, praktis, dan bisa dijalankan cepat.

- Mengintegrasikan hasil KRB ke dalam RPJMDes → agar hasil kajian risiko bencana menjadi bagian dari perencanaan pembangunan desa.
- Mengembangkan inovasi digital untuk sistem informasi risiko bencana → memanfaatkan teknologi agar penyebaran informasi lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **8.1 Kesimpulan**

1. Proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” merupakan langkah strategis dalam memperkuat kapasitas pemerintah daerah untuk menanggulangi bencana secara lebih cepat, terencana, dan partisipatif. Melalui kegiatan ini, BPBD Kabupaten Kepahiang berhasil mendorong percepatan penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) yang menjadi dasar kebijakan mitigasi dan perencanaan pembangunan daerah yang berketahanan bencana.
2. Proyek perubahan ini telah melalui tahapan strategis mulai dari analisis situasi, penguatan kapasitas SDM, kolaborasi lintas sektor, hingga implementasi di lapangan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi kepada masyarakat.
3. Selain menghasilkan dokumen teknis dan inovasi digital pendukung (seperti peta risiko dan dashboard sederhana), proyek ini juga menumbuhkan budaya kolaboratif dan kesadaran tangguh bencana di kalangan aparaturnya maupun masyarakat.
4. Dengan demikian, proyek perubahan ini menjadi salah satu contoh nyata bagaimana kepemimpinan berbasis kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat dapat mendorong transformasi kinerja organisasi menuju tata kelola penanggulangan bencana yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di masa depan.

#### **8.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang,” terdapat sejumlah rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti guna memperkuat sistem penanggulangan bencana secara berkelanjutan di daerah. Rekomendasi ini ditujukan bagi Pemerintah Daerah, lembaga teknis, serta pemangku

kepentingan lainnya yang berperan dalam mitigasi dan kesiapsiagaan bencana.

Pertama, diperlukan penguatan kelembagaan dan koordinasi antarinstansi dalam pengelolaan penanggulangan bencana. Pemerintah Daerah melalui BPBD bersama perangkat daerah terkait seperti BAPPEDA, Dinas Sosial, Dinas PUPR, dan aparatur kecamatan serta desa perlu membangun mekanisme koordinasi yang lebih efektif, baik dalam tahap pra-bencana, tanggap darurat, maupun pascabencana. Pembentukan forum koordinasi penanggulangan bencana di tingkat kabupaten dan desa menjadi langkah penting untuk memastikan setiap kegiatan penanganan bencana berjalan sinergis dan terarah.

Kedua, kajian risiko bencana perlu dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Dokumen kajian risiko bencana yang telah disusun harus diintegrasikan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), serta rencana sektoral lainnya. Dengan demikian, setiap program pembangunan dapat mempertimbangkan aspek risiko bencana dan berorientasi pada pengurangan potensi kerugian di masa depan.

Ketiga, pemberdayaan masyarakat perlu dilanjutkan secara berkesinambungan. Masyarakat merupakan pelaku utama dalam upaya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan, sosialisasi, simulasi, dan pembentukan kelompok masyarakat siaga bencana (KMSB) harus terus dikembangkan. Pemerintah daerah perlu mendukung dengan kebijakan dan anggaran yang memadai agar kapasitas masyarakat dalam mengenali risiko, menyusun rencana evakuasi, dan melakukan pertolongan pertama dapat terus meningkat.

Keempat, pengembangan sistem informasi dan teknologi kebencanaan perlu diperkuat untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyebaran peringatan dini, pemetaan risiko, serta pelaporan kejadian bencana akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana di tingkat daerah.

Kelima, peningkatan kompetensi aparatur dan relawan harus menjadi agenda rutin pemerintah daerah. Aparatur di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa perlu dibekali dengan pelatihan teknis, bimbingan manajemen

tanggap darurat, serta penguatan kemampuan komunikasi krisis. Dengan demikian, seluruh elemen pelaksana memiliki pemahaman dan kemampuan yang seragam dalam menghadapi situasi bencana.

Akhirnya, diperlukan komitmen dan dukungan politik dari pimpinan daerah untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dukungan regulasi, kebijakan, serta penganggaran yang memadai akan menjamin bahwa strategi percepatan penanggulangan bencana berbasis kajian risiko dan pemberdayaan masyarakat dapat terus berjalan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kabupaten Kepahiang.

Dengan penerapan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan Kabupaten Kepahiang mampu mewujudkan tata kelola penanggulangan bencana yang terintegrasi, tangguh, dan berkelanjutan, serta menjadikan masyarakatnya lebih siap dan mandiri dalam menghadapi berbagai potensi bencana di masa mendatang.

### **8.3 Lesson Learned**

Pelaksanaan proyek perubahan “Strategi Percepatan Penanggulangan Bencana Berbasis Kajian Risiko Bencana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kepahiang” memberikan banyak pelajaran berharga yang memperkuat kapasitas organisasi dan memperkaya pengalaman kepemimpinan di bidang kebencanaan. Salah satu pelajaran utama yang diperoleh adalah pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam mewujudkan perubahan. Proses percepatan penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) tidak dapat dilakukan secara parsial oleh BPBD semata, melainkan membutuhkan kerja sama lintas sektor, baik antar-Organisasi Perangkat Daerah (OPD), pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa data dan informasi kebencanaan yang akurat merupakan fondasi utama bagi setiap keputusan penanggulangan bencana. Proses pengumpulan dan integrasi data dari berbagai sumber mengajarkan bahwa tanpa basis data yang valid dan terbarukan, kebijakan penanggulangan bencana berpotensi tidak tepat sasaran.

Dari sisi sosial, keterlibatan masyarakat dalam penyusunan KRB memberikan pembelajaran penting mengenai makna pemberdayaan masyarakat. Melalui pelatihan, forum diskusi, dan kegiatan desa tangguh bencana, masyarakat tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek aktif yang memahami risiko dan mampu mengambil langkah mitigasi secara mandiri. Proses ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil dokumen KRB sekaligus memperkuat ketangguhan lokal dalam menghadapi potensi bencana di wilayahnya.

Akhirnya, pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam bahwa setiap inovasi dan kolaborasi perlu diiringi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat diukur dan ditindaklanjuti. Sistem evaluasi yang adaptif dan berbasis hasil diperlukan untuk memastikan bahwa dokumen KRB tidak hanya selesai disusun, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan dalam perencanaan pembangunan daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2024). *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2024*. Jakarta: BNPB.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepahiang. (2024). *Laporan Kejadian Bencana Kabupaten Kepahiang Tahun 2024*. Kepahiang: BPBD Kabupaten Kepahiang.
- Carter, W. N. (2008). *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. Manila: Asian Development Bank.
- Pemerintah Kabupaten Kepahiang. (2010). *Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)*. Kepahiang: Pemerintah Kabupaten Kepahiang.
- Pemerintah Kabupaten Kepahiang. (2017). *Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2017 tentang Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kepahiang*. Kepahiang: Pemerintah Kabupaten Kepahiang.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Radar Kepahiang. (2024, Januari 5). *52 Kejadian Bencana Terjadi di Kabupaten Kepahiang Sepanjang Tahun 2024*. Kepahiang: Radar Kepahiang

**LAMPIRAN BUKTI**  
**PELAKSANAAN PERTAHAPAN**  
**MILESTONE**

**SK TIM PENGUMPULAN DATA PENYUSUNAN  
DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA**



**BUPATI KEPAHIANG  
PROVINSI BENGKULU**

**KEPUTUSAN BUPATI KEPAHIANG  
NOMOR. 100.3.3.2/ 241 / BPBD-KPH/2025**

**TENTANG**

**TIM PELAKSANA PENGUMPULAN DATA  
PENYUSUNAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA  
KABUPATEN KEPAHIANG  
TAHUN 2025**

**BUPATI KEPAHIANG,**

- Menimbang : a. bahwa Kabupaten Kepahiang potensi bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan letusan gunung api yang berdampak pada kehidupan dan penghidupan masyarakat saat ini. Potensi bencana tersebut memerlukan suatu upaya penanggulangan bencana yang matang terarah dan terpadu. Penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang saat ini berupa pencegahan dan mitigasi;
- b. bahwa dalam rangka pelaksanaan penyusunan dokumen kajian risiko bencana kabupaten kepahiang tahun 2025, maka diperlukan tim untuk melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana sebagaimana diatur dalam pasal 36 ayat (5) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Tim Pelaksana Pengumpulan Data Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten

Kepahiang Tahun 2025;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4349);
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
5. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 103);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar

Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1541);

7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
8. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Teknis Rencana Penanggulangan Bencana Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1088);
9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah Dalam Penanggulangan Bencana;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan :**

**KESATU** : Tim Pelaksana Pengumpulan Data Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Bupati ini.

**KEDUA** : Tim Pelaksana Pengumpulan Data Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang Tahun 2025, sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan data dan informasi secara substantif untuk kepentingan penyusunan dokumen kajian risiko bencana;
2. Mengawal proses penyusunan dokumen kajian risiko bencana Kabupaten Kepahiang dan bertanggung jawab terhadap kualitas dokumen kajian risiko bencana Kabupaten Kepahiang; dan
3. Menindaklanjuti dokumen kajian risiko bencana Kabupaten Kepahiang dalam pengarusutamaan pada pelaku dan dokumen perencanaan lainnya.

KETIGA

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Oktober 2025 dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kepahiang  
Pada tanggal 29 Agustus 2025

BUPATI KEPAHIANG,



Lampiran Keputusan Bupati Kepahiang

Nomor :100.3.3.2/241/BPBD-KPH/2025

Tanggal : 29 April 2025

**TIM PELAKSANA PENGUMPULAN DATA  
PENYUSUNAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA  
KABUPATEN KEPAHIANG  
TAHUN 2025**

| NO  | PERSONIL TIM                                                                                                                  | JABATAN DALAM TIM |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Kepahiang                                                           | Ketua             |
| 2.  | Sekretaris BPBD Kabupaten Kepahiang                                                                                           | Wakil Ketua       |
| 3.  | Analisis Anggaran BPBD Kabupaten Kepahiang                                                                                    | Sekretaris        |
| 4.  | Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang                                        | Anggota           |
| 5.  | Kepala Bidang Tata Ruang PUPR Kabupaten Kepahiang                                                                             | Anggota           |
| 6.  | Kepala Bidang Cipta Karya, Perumahan dan Permukiman PUPR Kabupaten Kepahiang                                                  | Anggota           |
| 7.  | Kepala Bidang Sumber Daya Air PUPR Kabupaten Kepahiang                                                                        | Anggota           |
| 8.  | Kepala Bidang Analisis Dampak Lingkungan, Sarana Prasarana Teknologi dan Perizinan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepahiang | Anggota           |
| 9.  | Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Bappeda Kabupaten Kepahiang                                                                 | Anggota           |
| 10. | Kepala Bidang Pembinaan Pemerintahan Desa Dinas PMD Kabupaten Kepahiang                                                       | Anggota           |
| 11. | Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Kepahiang                                                | Anggota           |
| 12. | Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Kepahiang                                                               | Anggota           |

|     |                                                                                         |         |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 13. | Analisis Kebencanaan Ahli Muda Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Kepahiang | Anggota |
| 14. | Analisis Mitigasi Bencana Bidang Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Kepahiang                 | Anggota |

BUPATI KEPAHIANG,



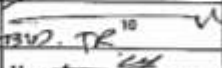
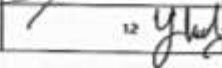
H. ZURDI NATA

## RAPAT TIM PENYUSUNAN DOKUMEN KRB



## ABSEN RAPAT

### TIM PENYUSUNAN DOKUMEN KRB

| <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;">  <div style="text-align: center;"> <p>PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG</p> <p><b>BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH</b></p> <p>JALAN KOLONEL SANTOSO NO. 325 UYAS KEPAHANG CURUP</p> <p><b>KEPAHIANG</b></p> </div>  </div> |                    |                                   |                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>DAFTAR HADIR</p> <p>KEGIATAN RAPAT PENYUSUNAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA</p> <p>(BPBD) KABUPATEN KEPAHANG</p> <p>TAHUN ANGGARAN 2025</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                    |                                   |                                                                                         |
| NO                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | N A M A            | INSTANSI/JABATAN                  | TANDA TANGAN                                                                            |
| 1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | HENDRA, ST         | BPBD / KALAKSA                    | 1     |
| 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Oktopian           | Dinas Sosial /Fungsional/Umm      | 2    |
| 3                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Asihdani A.G.      | CUH / Pt KASIO AMONG              | 3    |
| 4                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Zamrudhyan, S.Hut  | BPBD / Kabid PR                   | 4                                                                                       |
| 5                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Rodiga, ST         | BPBD / Seksieloms                 | 5                                                                                       |
| 6                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Ept Sukartih S. IP | BPBD                              | 6    |
| 7                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Alodi Prayitama    | BATTEPA/ Gula Peranan Bakti Peran | 7    |
| 8                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Wistur Daman       | Dinas KPT-                        | 8   |
| 9                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Pu Ya Candi        | Dinas KPT.                        | 9   |
| 10                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Lisman W. A. P.    | DINAS PUPP/KABID. TR              | 10  |
| 11                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Ricompriyanto      | PUPP                              | 11  |
| 12                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Yandui Haryanto    | PUPP                              | 12  |

|    |                    |                        |                                                                                          |
|----|--------------------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13 | IBUW HARJAP.       | KABID GK               | 13  |
| 14 | M. Zamudi, ST      | Pt. Kabid RR           | 14                                                                                       |
| 15 | Ani Hidayati, S.Sr | Andir Kebencanaan      | 15                                                                                       |
| 16 | Kiki Sepasari, S.M | Andir Mitigasi bencana | 16  |
| 17 | Intan Harsoni      | Kabid KL               | 17                                                                                       |
| 18 |                    |                        | 18                                                                                       |
| 19 |                    |                        | 19                                                                                       |
| 20 |                    |                        | 20                                                                                       |

## TABEL JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

| NO       | KEGIATAN                                                                                           | AGUSTUS | SEPTEMBER |   |   |   | OKTOBER |   |   |   |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
|          |                                                                                                    | 4       | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| <b>1</b> | <b>MINGGU 1 : Persiapan Awal</b>                                                                   |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Pembentukan tim kerja dan penyusunan rencana kerja terperinci                                      |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>2</b> | <b>MINGGU 2 : Persiapan Teknis</b>                                                                 |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Internalisasi rencana dan metodologi kerja;                                                        |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Penyediaan peta-peta tematik yang mendukung keakuratan data hasil kajian risiko bencana;           |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Pengumpulan literatur/ referensi yang dibutuhkan dalam melakukan kajian                            |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Penyediaan data faktual kebencanaan daerah;                                                        |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Penyusunan daftar kebutuhan data untuk penyusunan peta risiko bencana (data bahaya dan kerentanan) |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Penyusunan peta bahaya dasar sebagai acuan dalam melakukan survey dan pengambilan data             |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Menyusun metodologi survey dan pengambilan data di lapangan yang melibatkan masyarakat             |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Rencana aksi pemberdayaan masyarakat berbasis risiko Bencana                                       |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>3</b> | <b>Minggu 3</b>                                                                                    |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Pembekalan Tim Survei Relawan                                                                      |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Survei lapangan dan pemetaan wilayah rawan bencana                                                 |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Pendataan Relawan Tangguh Bencana                                                                  |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>4</b> | <b>MINGGU 4</b>                                                                                    |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Rapat Konsinyering Tim Substansi                                                                   |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>5</b> | <b>MINGGU 5</b>                                                                                    |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Drafting 1 Kajian Risiko Bencana                                                                   |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>6</b> | <b>MINGGU 6</b>                                                                                    |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Asistensi BNPB                                                                                     |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Drafting 2 Kajian Risiko Bencana                                                                   |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>7</b> | <b>MINGGU 7</b>                                                                                    |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Pelaksanaan Diskusi Publik                                                                         |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Sosialisasi dan pelatihan relawan tangguh bencana                                                  |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
| <b>8</b> | <b>MINGGU 8</b>                                                                                    |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Final Dokumen KRB                                                                                  |         |           |   |   |   |         |   |   |   |
|          | Penetapan SK Bupati relawan tangguh bencana                                                        |         |           |   |   |   |         |   |   |   |

## METODOLOGI KAJIAN RISIKO BENCANA

### A. METODOLOGI KAJIAN RISIKO BENCANA

Kajian risiko bencana merupakan acuan dalam menentukan pilihan tindakan sebagai bentuk intervensi yang dilakukan untuk memodifikasi risiko bencana yang mungkin timbul. Pendekatan-pendekatan yang dapat dipilih untuk memodifikasi risiko bencana tersebut antara lain adalah berupa pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan pengalihan risiko bencana.

Secara umum, metode pengkajian risiko bencana dapat dilihat pada gambar 6 dibawah. Metode yang diperlihatkan tersebut merupakan metode yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai dasar pengkajian risiko bencana pada suatu daerah. Berdasarkan metode ini, suatu pengkajian risiko bencana akan menghasilkan gambaran spasial dalam bentuk peta risiko bencana. Selain itu hasil dari pengkajian juga dapat memperlihatkan tingkat risiko bencana suatu daerah dalam dokumen pengkajian risiko bencana.



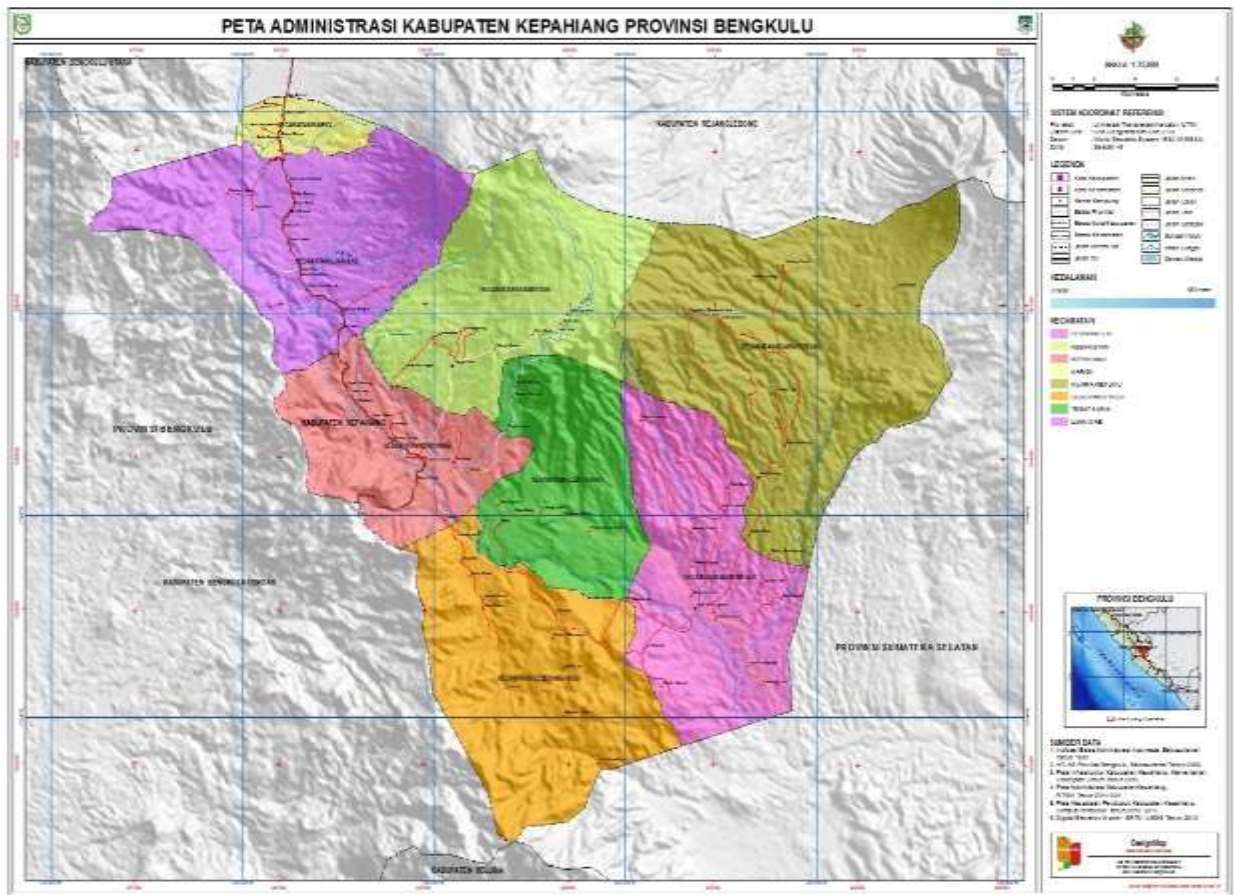
Peta Risiko Bencana dan Dokumen Kajian Risiko Bencana Daerah menjadi dasar minimum untuk penyusunan kebijakan dan perencanaan penanggulangan bencana daerah. Asumsi dan pendekatan yang digunakan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tersebut masih relevan untuk digunakan dengan beberapa penambahan dan penyesuaian. Penambahan dan penyesuaian

dibutuhkan agar Pengkajian Risiko Bencana yang dilakukan dapat terjamin konektivitas dan sinkronisasinya dengan konsepsi arah pembangunan nasional pada RPJMN yang difokuskan terhadap penurunan risiko bencana pada daerah-daerah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pada tahap ini dibutuhkan koordinasi yang baik antara konsultan sebagai pelaksana kegiatan dengan pusat (BNPB) dan daerah (BPBD).

Pengkajian risiko bencana memiliki prasyarat umum yang harus diikuti. Prasyarat umum tersebut adalah :

- a. Memenuhi aturan tingkat kedetilan analisis (kedalaman analisis di tingkat nasional minimal hingga kabupaten/kota, kedalaman analisis di tingkat provinsi minimal hingga kecamatan, kedalaman analisis di tingkat kabupaten/kota minimal hingga tingkat kelurahan/desa);
- b. Skala peta minimal adalah 1:250.000 untuk provinsi; peta dengan skala 1:50.000 untuk kabupaten; peta dengan skala 1:25.000 untuk kota.
- c. Mampu menghitung jumlah jiwa terpapar bencana (dalam jiwa).
- d. Mampu menghitung nilai kerugian harta benda (dalam satuan rupiah) dan kerusakan lingkungan (dalam satuan hektar).
- e. Menggunakan 3 kelas interval tingkat risiko, yaitu tingkat risiko tinggi, sedang dan rendah.
- f. Menggunakan GIS dengan Analisis Grid (30 x 30 m<sup>2</sup>) dalam pemetaan risiko bencana.

## PETA TEMATIK KABUPATEN KEPAHANG



**DATA FAKTUAL KEBENCANAAN DAERAH KABUPATEN KEPAHANG**

|    |                                  |                          |           |                       |               |                                    |    |    |     |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------------|--------------------------|-----------|-----------------------|---------------|------------------------------------|----|----|-----|--|--|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | Banjir                           | 11 Maret 2025            | 14.00 WIB | Air Pesil             | Seberang Musi | Hujan Lebat                        |    |    |     |  |  |  | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | jembatan kayu yg pondasinya dari semen putus dengan panjang 15 meter. lebar 3 meter dg tinggi pondasi jembatan 4 meter diterjang arus air vt sangat deras.                                                    |
| 9  | Tanah Longsor                    | 12 Maret 2025            | 06.00 WIB | Air Raman             | Bermansi Iir  | Hujan Lebat                        |    |    |     |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Menutupi jalan penghubung Kec. Bermansi Iir ke Kec. Seberang Musi                                                                                                                                             |
| 10 | Banjir                           | 12 Maret 2025            | 20.00 WIB | Kelurahan Keban Agung | Bermansi Iir  | Hujan Lebat                        | 83 | 83 | 281 |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | banjir mengakibatkan Sumur 49 unit tercemar, mesin air 11 unit rusak, oven pemanggang karpet telur rusak dan 30 kg ikan lele. Adapun kedalaman banjir sekitar 50 cm - 100 cm                                  |
| 11 | Tanah Longsor                    | 12 Maret 2025            | 22.00 WIB | Tampi Duren           | Kabawetan     | Hujan Lebat                        | 1  | 1  | 4   |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | tanah disamping rumah Bapak Parto umur 49 tahun longsor/amblas. Dengan ketinggian sekitar 6 meter serta ponsane lebih kurang 9 tanah pondasi jembatan longsor/amblas sehingga membuat jembatan putus/ambruk.  |
| 12 | Tanah Longsor                    | 13 Maret 2025            | 19.00 WIB | Kelurahan Tangsi Baru | Kabawetan     | Hujan Lebat                        |    |    |     |  |  |  | 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | Dengan ketinggian sekitar 5,50 meter serta panjang lebih kurang 6 meter serta lebar 3 meter.                                                                                                                  |
| 13 | Tanah Longsor                    | 15 Maret 2025            | 22.00 WIB | Desa Tebat Monok      | Kepahiang     | Hujan Lebat                        |    |    |     |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | tanah disamping jembatan longsor/amblas yang disebabkan tidak adanya drainase dan mengakibatkan pipa PDAM tergantung di jalan provinsi. Dengan ketinggian sekitar 6 meter serta panjang lebih kurang 7 meter. |
| 14 | [Angin Kencang]<br>Pohon Tumbang | 22 Maret 2025            | 19.30 WIB | Desa Tebat Monok      | Kepahiang     | Hujan Lebat disertai angin kencang |    |    |     |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | pohon tumbang menutup sebagian badan jalan raya lintas Kepahiang - Benteng.                                                                                                                                   |
| 15 | [Angin Kencang]<br>Pohon Tumbang | <del>22 Maret 2025</del> | 14.30 WIB | Kelurahan Pasar Ujung | Kepahiang     | Hujan Lebat disertai angin         |    |    |     |  |  |  |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | pohon tumbang menutup sebagian badan jalan raya lintas Kepahiang - Pasar Atas                                                                                                                                 |

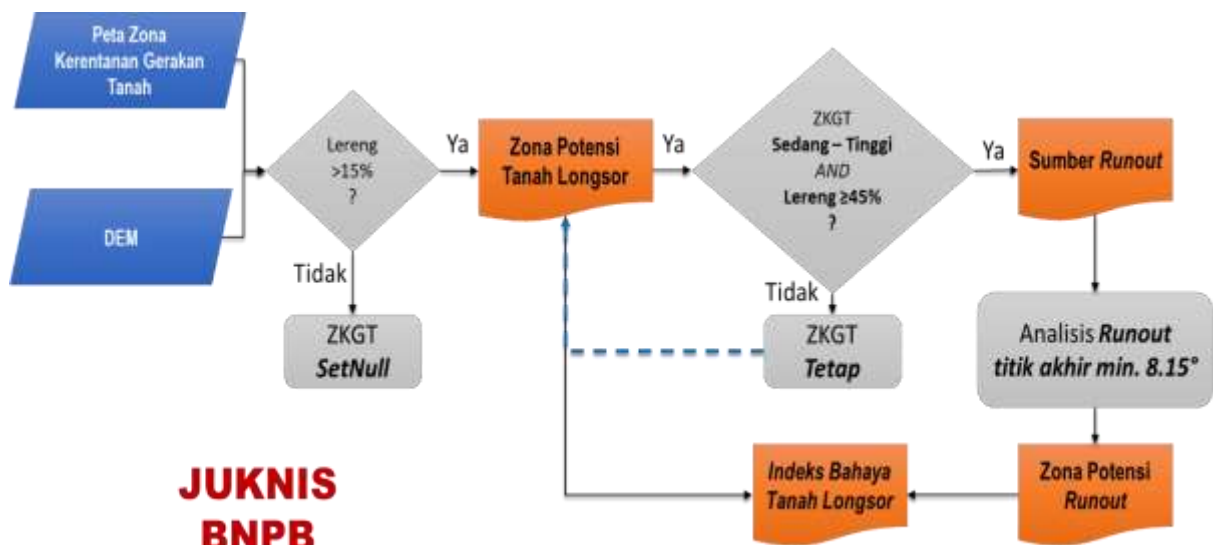
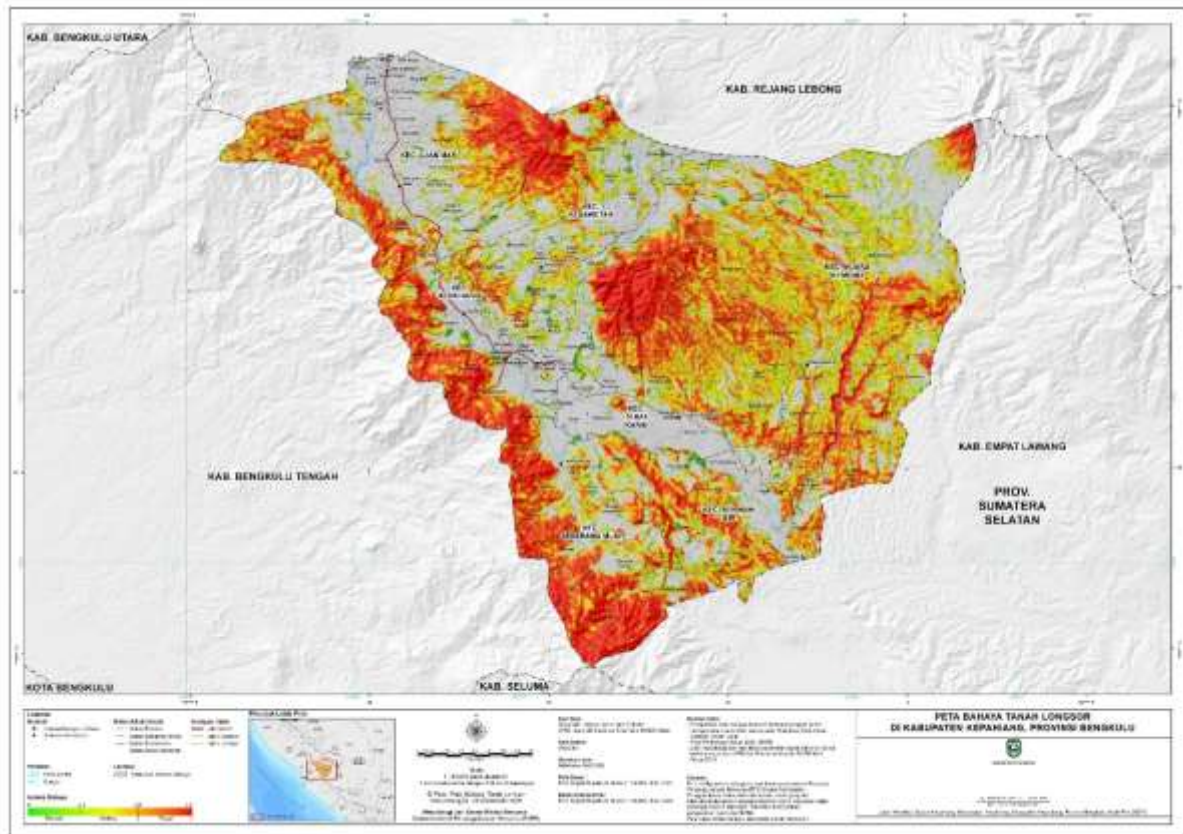
|        |                               |             |           |                     |           |             |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            |                                                                                                                                                                                                  |
|--------|-------------------------------|-------------|-----------|---------------------|-----------|-------------|-----|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 16     | Tanah Longsor                 | #####       | 15.30 WIB | Desa Pemutang Donok | Kabawetan | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            | longsor menimpa anasar pesawahan 0,5 Ha yg baru ditanami padi dg pemilik lahan terdampak longsor atas nama: Mawani, 52 tahun, laki-laki dengan Lebar longsor: 30 meter Panjang longsor: 70 meter |
| 17     | (Angin Kencang) Pohon Tumbang | #####       | 10.00 WIB | Desa Tebat Monok    | Kepahiang | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            | pohon tumbang menutup sebagian badan jalan lintas Kepahiang - Benteng daerah gunung                                                                                                              |
| 18     | (Angin Kencang) Pohon Tumbang | 03 Mei 2025 | 20.45 WIB | Desa Tebat Monok    | Kepahiang | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            | pohon tumbang menutup sebagian badan jalan lintas Kepahiang - Benteng daerah gunung                                                                                                              |
| 19     | (Angin Kencang) Pohon Tumbang | 18 Mei 2025 | 17.30 WIB | Kelobak             | Kepahiang | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            | Pohon tumbang menutup sebagian badan jalan di depan Kantor BKDPSDM Kepahiang                                                                                                                     |
| 20     | (Angin Kencang) Pohon Tumbang | 22 Mei 2025 | 17.30 WIB | Kelobak             | Kepahiang | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            | Pohon tumbang menutup sebagian badan jalan di depan Kantor DPRD Kepahiang                                                                                                                        |
| 21     | Angin Puting Belu             | 22 Mei 2025 | 17.30 WIB | Ujan Mas Atas       | Ujan Mas  | Hujan Lebat | 6   | 9   | 23  |   |   | 2 |   |   |   |   |   |       |            | Rumah rusak dan pohon tumbang akibat angin kencang                                                                                                                                               |
| 22     | (Angin Kencang) Pohon Tumbang | 23 Mei 2025 | 08.30 WIB | Bogor Baru          | Kepahiang | Hujan Lebat | 1   | 1   | 4   |   |   |   |   |   |   |   |   | ##### |            | Pohon tumbang menimpa atap dapur rumah warga                                                                                                                                                     |
| 23     | (Angin Kencang) Pohon Tumbang | 23 Mei 2025 | 08.30 WIB | Tebat Monok         | Kepahiang | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   |   |   |       |            | Pohon tumbang di jalan lintas Kepahiang - Benteng                                                                                                                                                |
| 24     | Tanah Longsor                 | 26 Mei 2026 | 24.00 WIB | Suro Ilir           | Ujan Mas  | Hujan Lebat |     |     |     |   |   | 1 |   |   |   |   |   |       | 20.000.000 | Dusun 4 Desa Suro Ilir menyebabkan pelakas tumbang Masjid Al Mustajidin rusak parah dengan tinggi 10 meter, panjang 20,5 meter dan lebar 6 meter                                                 |
| 25     | Benjir                        | 26 Mei 2026 | 24.00 WIB | Suro Ilir           | Ujan Mas  | Hujan Lebat |     |     |     |   |   |   |   |   |   | 1 |   |       | 15.000.000 | menyebabkan keramba jaring apung milik warga yang ada di Dusun Suro an, Syarifudin mengalami rusak parah                                                                                         |
| JUMLAH |                               |             |           |                     |           |             | 100 | 103 | 336 | - | 1 | 3 | 2 | - | - | - | 1 | 10    | -          | 50000000                                                                                                                                                                                         |

## DATA KEBUTUHAN DATA DASAR PENYUSUNAN DOKUMEN KRB

**KEBUTUHAN DATA  
PENYUSUNAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA**

| No. | Jenis Data                                                            | Bentuk Data                       | Format Data                                   | Keterangan                                                                                                                                                  | Sumber Data    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.  | 1.Peta Administrasi Wilayah Kabupaten/Kota<br>2.Peta Penggunaan Lahan | Spasial                           | Digital GIS / Shapefile                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersifat resmi (batas wilayah yang sah)</li> <li>- Peta Dasar dalam RT/RW</li> </ul>                               | PUPR           |
| 2.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin                             | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data Agrerat Kependudukan                                                                                                                                   | Dinas Dukcapil |
| 3.  | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur/Usia                        | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data Agrerat Kependudukan                                                                                                                                   |                |
| 4.  | Jumlah Penduduk Miskin                                                | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data yang digunakan dalam pendataan bantuan sosial tingkat kabupaten .                                                                                      | Dinas Sosial   |
| 5.  | Jumlah Penyandang Disabilitas/Cacat                                   | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Data yang digunakan dalam pendataan bantuan sosial tingkat kabupaten .                                                                                      |                |
| 6.  | Dokumen RPJMD                                                         | Dokumen                           | Excel/Word File                               | Dokumen                                                                                                                                                     | BAPPEDA        |
| 7.  | Nilai Penggantian Kerusakan Bangunan akibat bencana                   | Tabular                           | Excel/Word/PDF File                           | Standar nilai rupiah perbangunan(seperti rumah, fasilitas umum,fasilitas kritis) untuk penggantian kerusakan (Rusak Ringan,Sedang dan berat)akibat bencana. | BPBD           |
| 8.  | Indikator ketahanan daerah                                            | Tabular                           | Excel                                         | Data Ketahanan Daerah terbaru yang sudah disetujui BNPB                                                                                                     |                |
| 9.  | Sejarah Kejadian Bencana                                              | 1. Spasial<br>2. Dokumen /Tabular | 1. Digital GIS /Shapefile<br>2. Word/PDF File | Data sejarah kejadian bencana dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (berbasis koordinat)                                                                      |                |

## PETA BAHAYA DASAR



## APLIKASI SURVEY KEBENCANAAN DAN SOSIALISASI APLIKASI SURVEY



## SURVEY LAPANGAN SEKALIGUS SOSIALISASI AWAL



## PEMETAAN WILAYAH RAWAN BENCANA

**TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA**  
KABUPATEN KEPAHANG, PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2025 - 2029

| JENIS BAHAYA | KECAMATAN    | DESAKELURAHAN       | BAHAYA    |        |        |        |        |
|--------------|--------------|---------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|
|              |              |                     | LUAS (HA) |        |        |        | KELAS  |
|              |              |                     | RENDAH    | SEDANG | TINGGI | TOTAL  |        |
| 1            | 2            | 3                   | 4         | 5      | 6      | 7      | 8      |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Keban Agung         | 48.24     | 119.97 | 0.36   | 168.57 | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Kota Agung          | 22.14     | 48.69  | 0      | 70.83  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Kembang Seri        | 37.80     | 154.17 | 0      | 191.97 | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Pagar Agung         | 155.16    | 148.41 | 0      | 303.57 | RENDAH |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Embong Ijuk         | 69.12     | 42.75  | 0      | 111.87 | RENDAH |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Gunung Agung        | 6.12      | 23.49  | 0      | 29.61  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Talang Pito         | 10.26     | 13.59  | 0      | 23.85  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Cinto Mandi         | 2.70      | 50.04  | 0      | 52.74  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Lembur Lama         | 0         | 22.59  | 0.09   | 22.68  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Taba Baru           | 0         | 1.44   | 0      | 1.44   | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Batu Belarik        | 0         | 8.55   | 0      | 8.55   | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Embong Sido         | 0         | 18.54  | 0      | 18.54  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Talang Sawah        | 0         | 5.94   | 0      | 5.94   | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Sosokan Cinta Mandi | 4.41      | 32.58  | 0      | 36.99  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Muara Langkap       | 22.86     | 57.51  | 0      | 80.37  | SEDANG |
| BANJIR       | BERMANI ILIR | Cinta Mandi Baru    | 0         | 5.49   | 0      | 5.49   | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Ujan Mas Atas       | 34.92     | 125.64 | 0      | 160.56 | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Daspeta             | 4.32      | 68.58  | 0.18   | 73.08  | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Suro Lembak         | 5.76      | 17.82  | 0      | 23.58  | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Tanjung Alam        | 65.79     | 157.86 | 0      | 223.65 | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Suro Ilir           | 76.86     | 77.13  | 17.73  | 171.72 | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Suro Muncar         | 39.33     | 43.47  | 15.48  | 98.28  | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Suro Baru           | 7.11      | 45.72  | 23.49  | 76.32  | SEDANG |
| BANJIR       | UJAN MAS     | Pekalongan          | 3.24      | 8.28   | 0      | 11.52  | SEDANG |

| POTENSI PENDUDUK TERPAPAR (JIWA) |                     |             |                 |                      |        |
|----------------------------------|---------------------|-------------|-----------------|----------------------|--------|
| PENDUDUK                         | KELOMPOK RENTAN     |             |                 |                      | KELAS  |
|                                  | RASIO JENIS KELAMIN | UMUR RENTAN | PENDUDUK MISKIN | PENDUDUK DISABILITAS |        |
| 9                                | 10                  | 11          | 12              | 13                   | 14     |
| 932                              | 111                 | 146         | 69              | 7                    | SEDANG |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 492                              | 101                 | 78          | 59              | 8                    | RENDAH |
| 547                              | 102                 | 89          | 117             | 3                    | RENDAH |
| 1,686                            | 110                 | 219         | 288             | 9                    | SEDANG |
| 18                               | 116                 | 2           | 3               | 0                    | RENDAH |
| 48                               | 110                 | 6           | 8               | 0                    | RENDAH |
| 264                              | 105                 | 30          | 70              | 4                    | SEDANG |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 405                              | 116                 | 51          | 55              | 0                    | SEDANG |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 808                              | 105                 | 90          | 203             | 0                    | SEDANG |
| 159                              | 117                 | 17          | 16              | 2                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |
| 991                              | 103                 | 117         | 107             | 3                    | RENDAH |
| 662                              | 95                  | 88          | 92              | 1                    | RENDAH |
| 13                               | 108                 | 2           | 1               | 0                    | RENDAH |
| 90                               | 102                 | 12          | 8               | 0                    | RENDAH |
| 0                                | 0                   | 0           | 0               | 0                    | RENDAH |

| POTENSI KERUGIAN (JUTA RUPIAH) |                |          |                  |                   | KELAS<br>KERUGIAN | POTENSI KERUSAKAN<br>LINGKUNGAN (HA) | KELAS<br>LINGKUNGAN | KELAS<br>KERENTANAN |
|--------------------------------|----------------|----------|------------------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|---------------------|---------------------|
| FISIK                          | KELAS<br>FISIK | EKONOMI  | KELAS<br>EKONOMI | TOTAL<br>KERUGIAN |                   | KERUSAKAN<br>LINGKUNGAN              |                     |                     |
| 15                             | 16             | 17       | 18               | 19                | 20                | 21                                   | 22                  | 23                  |
| 1,160.85                       | TINGGI         | 2,436.50 | TINGGI           | 3,597.347         | TINGGI            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 0                              | RENDAH         | 663.00   | TINGGI           | 663.00            | SEDANG            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 546.04                         | SEDANG         | 439.09   | TINGGI           | 985.13            | TINGGI            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 905.35                         | SEDANG         | 484.25   | TINGGI           | 1,389.59          | TINGGI            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 1,067.50                       | TINGGI         | 73.29    | RENDAH           | 1,140.79          | SEDANG            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 22.37                          | RENDAH         | 35.04    | RENDAH           | 57.41             | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 30.00                          | RENDAH         | 22.52    | RENDAH           | 52.52             | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 395.57                         | RENDAH         | 70.76    | RENDAH           | 466.34            | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 0                              | RENDAH         | 38.77    | RENDAH           | 38.77             | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 0                              | RENDAH         | 2.71     | RENDAH           | 2.71              | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 0                              | RENDAH         | 16.08    | RENDAH           | 16.08             | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 1,614.63                       | TINGGI         | 37.74    | RENDAH           | 1,652.38          | SEDANG            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 0                              | RENDAH         | 11.17    | RENDAH           | 11.17             | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 2,550.87                       | TINGGI         | 38.94    | RENDAH           | 2,589.81          | SEDANG            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 140.01                         | RENDAH         | 340.41   | TINGGI           | 480.41            | SEDANG            | 2                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 0                              | RENDAH         | 8.46     | RENDAH           | 8.46              | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 0                              | RENDAH         | 443.46   | TINGGI           | 443.46            | SEDANG            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 0                              | RENDAH         | 124.09   | SEDANG           | 124.09            | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 0                              | RENDAH         | 33.52    | RENDAH           | 33.52             | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 4,274.29                       | TINGGI         | 1,903.14 | TINGGI           | 6,177.43          | TINGGI            | 1                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 0                              | RENDAH         | 149.48   | SEDANG           | 149.48            | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 0                              | RENDAH         | 104.18   | SEDANG           | 104.18            | RENDAH            | 0                                    | RENDAH              | RENDAH              |
| 155.35                         | RENDAH         | 282.11   | TINGGI           | 437.47            | SEDANG            | 0                                    | RENDAH              | SEDANG              |
| 0                              | RENDAH         | 97.75    | SEDANG           | 97.75             | RENDAH            | 1                                    | RENDAH              | RENDAH              |

| INDEKS<br>KETAHANAN<br>DAERAH | INDEKS<br>KESIAPSIAGAAN | INDEKS<br>KAPASITAS | KELAS<br>KAPASITAS | RISIKO    |        |        |        |        |
|-------------------------------|-------------------------|---------------------|--------------------|-----------|--------|--------|--------|--------|
|                               |                         |                     |                    | LUAS (HA) |        |        |        | KELAS  |
|                               |                         |                     |                    | RENDAH    | SEDANG | TINGGI | TOTAL  |        |
| 24                            | 25                      | 26                  | 27                 | 28        | 29     | 30     | 31     | 32     |
| 0.52                          | 0.410                   | 0.454               | SEDANG             | 45.09     | 123.48 | 0      | 168.57 | SEDANG |
| 0.52                          | 0.410                   | 0.454               | SEDANG             | 30.87     | 39.96  | 0      | 70.83  | SEDANG |
| 0.52                          | 0.410                   | 0.454               | SEDANG             | 56.61     | 135.36 | 0      | 191.97 | SEDANG |
| 0.52                          | 0.410                   | 0.454               | SEDANG             | 165.42    | 138.15 | 0      | 303.57 | RENDAH |
| 0.52                          | 0.410                   | 0.454               | SEDANG             | 86.04     | 25.83  | 0      | 111.87 | RENDAH |
| 0.52                          | 0.395                   | 0.445               | SEDANG             | 29.16     | 0.45   | 0      | 29.61  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.380                   | 0.436               | SEDANG             | 22.41     | 1.44   | 0      | 23.85  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.320                   | 0.400               | SEDANG             | 51.21     | 1.53   | 0      | 52.74  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.261                   | 0.365               | SEDANG             | 22.68     | 0      | 0      | 22.68  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.249                   | 0.357               | SEDANG             | 1.44      | 0      | 0      | 1.44   | RENDAH |
| 0.52                          | 0.320                   | 0.400               | SEDANG             | 8.55      | 0      | 0      | 8.55   | RENDAH |
| 0.52                          | 0.407                   | 0.452               | SEDANG             | 16.02     | 2.52   | 0      | 18.54  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.315                   | 0.397               | SEDANG             | 5.94      | 0      | 0      | 5.94   | RENDAH |
| 0.52                          | 0.311                   | 0.394               | SEDANG             | 29.43     | 7.56   | 0      | 36.99  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.320                   | 0.400               | SEDANG             | 35.73     | 44.64  | 0      | 80.37  | SEDANG |
| 0.52                          | 0.320                   | 0.400               | SEDANG             | 5.49      | 0      | 0      | 5.49   | RENDAH |
| 0.52                          | 0.283                   | 0.378               | SEDANG             | 53.10     | 107.46 | 0      | 160.56 | SEDANG |
| 0.52                          | 0.320                   | 0.400               | SEDANG             | 7.29      | 65.79  | 0      | 73.08  | SEDANG |
| 0.52                          | 0.301                   | 0.389               | SEDANG             | 23.58     | 0      | 0      | 23.58  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.309                   | 0.393               | SEDANG             | 69.39     | 154.08 | 0.18   | 223.65 | SEDANG |
| 0.52                          | 0.290                   | 0.382               | SEDANG             | 96.84     | 74.88  | 0      | 171.72 | RENDAH |
| 0.52                          | 0.324                   | 0.402               | SEDANG             | 55.80     | 42.48  | 0      | 98.28  | RENDAH |
| 0.52                          | 0.410                   | 0.454               | SEDANG             | 20.34     | 55.98  | 0      | 76.32  | SEDANG |
| 0.52                          | 0.322                   | 0.401               | SEDANG             | 5.58      | 5.94   | 0      | 11.52  | SEDANG |

## PENDATAAN KOORDINATOR RELAWAN TANGGUH BENCANA KECAMATAN

### DAFTAR NAMA KOORDINATOR KECAMATAN

### RELAWAN BENCANA KABUPATEN KEPAHANG

| No. | Nama                | Koordinator Kecamatan | No. HP         |
|-----|---------------------|-----------------------|----------------|
| 1.  | Efra Saputra,Amd    | Muara Kemumu          | 0822-8208-9127 |
| 2.  | Supran Kurniadi     | Kepahiang             | 0812-7359-7483 |
| 3.  | Febryansyah S.I.Kom | Merigi                | 0831-9300-2691 |
| 4.  | Uzami Irvan Syah NJ | Kabawetan             | 0813-4722-6351 |
| 5.  | Jeri ganda Putra    | Tebat Karai           | 0831-0290-3021 |
| 6.  | Bayu Oktoro Sakti   | Seberang Musi         | 0822-8928-5398 |
| 7.  | Spinku Berjaya      | Bermani Ilir          | 0822-8214-9883 |
| 8.  | M.Djorgi Septiani   | Ujan Mas              | 0857-6402-2764 |



## RAPAT KONSINYERING TIM SUBSTANSI



### DAFTAR REVISI/PENYESUAIAN SUBSTANSI

| NO. | PRIORITAS                                               | INDEKS PRIORITAS | INDEKS KAPASITAS DAERAH | TINGKAT KAPASITAS DAERAH |
|-----|---------------------------------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1   | Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan                     | 0.88             | 0.66                    | SEDANG                   |
| 2   | Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu               | 0.60             |                         |                          |
| 3   | Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik      | 0.82             |                         |                          |
| 4   | Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana                | 0.80             |                         |                          |
| 5   | Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana | 0.78             |                         |                          |
| 6   | Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana  | 0.66             |                         |                          |
| 7   | Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana                   | 0.24             |                         |                          |

### Penilaian Nilai IKD sebelum dilakukan

| NO. | PRIORITAS                                               | INDEKS PRIORITAS | INDEKS KAPASITAS DAERAH | TINGKAT KAPASITAS DAERAH |
|-----|---------------------------------------------------------|------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1   | Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan                     | 0.88             | 0.62                    | SEDANG                   |
| 2   | Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu               | 0.23             |                         |                          |
| 3   | Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik      | 0.81             |                         |                          |
| 4   | Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana                | 0.65             |                         |                          |
| 5   | Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana | 0.78             |                         |                          |
| 6   | Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana  | 0.66             |                         |                          |
| 7   | Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana                   | 0.24             |                         |                          |

### Penilaian Nilai IKD setelah dilakukan penyesuaian substansi

## PEMETAAN PERMASALAHAN TEKNIS DAN SOLUSI

### AKAR MASALAH, LOKASI FOKUS, DAN REKOMENDASI AKSI PENGURANGAN RISIKO BENCANA KABUPATEN KEPAHANG

#### A. BANJIR

| AKAR MASALAH                                                                                                                                                  | LOKASI FOKUS                                                                                                                          | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Adanya luapan arus balik pada saluran air (anak sungai, drainase, dll) yang bermuara di Danau Suro akibat pendangkalan bendungan PLTA Musi (Danau Suro)    | Kec. Merigi (Desa Simpang Kota Bingin)<br>Kec. Ujan Mas (Desa Air Hitam)<br><i>Saran :<br/>PMD<br/>lokus untuk Dams<br/>Kecamatan</i> | 1. Pengerukan bendungan (Danau Suro) secara berkala untuk mengurangi sedimentasi yang berlebihan<br>2. Pemasangan Pintu Air pada muara saluran air (drainase dan anak sungai) yang bermuara ke Danau Suro untuk mencegah arus balik ketika permukaan air bendungan naik<br>3. Pasang alat deteksi tinggi muka air sungai yang terhubung dengan sistem peringatan ke warga                                                                                                                                   |
| 2. Drainase perkotaan yang kecil dan tidak ada saluran pembagi debit air, mengakibatkan beban tidak mampu menampung beban air yang mengalir drainase tersebut | Kec. Kabawetan (Desa Mekar Sari)<br>Kec. Tebat Karai (Pagar Alam)                                                                     | 1. Peningkatan kapasitas saluran drainase dengan memperbesar dimensi saluran drainase<br>2. Pembuatan saluran pembagi debit air yang diarahkan ke sungai terdekat atau saluran kota yang lebih besar                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3. Belum optimalnya fungsi drainase yang ada karena sedimen tanah dan sampah.                                                                                 | Kec. Kabawetan (Desa Mekar Sari)<br>Kec. Tebat Karai (Desa Taba Air Pauh, Pagar Alam)                                                 | 1. Pengerukan sedimentasi secara rutin agar kapasitas drainase kembali optimal<br>2. Peningkatan sistem pengangkutan sampah rumah tangga agar warga tidak membuang ke drainase<br>3. Perbanyak TPS/TPST dekat permukiman<br>4. Sosialisasi dan edukatif pemanfaatan TPS<br>5. Sanksi hukum bagi pembuang sampah sembarangan                                                                                                                                                                                 |
| 4. Adanya pemukiman warga yang berada pada daerah dengan kontur daerah cekungan yang tidak memiliki saluran air buangan                                       | Kec. Tebat Karai (Desa Penanjung Panjang Atas)                                                                                        | 1. Pembangunan kolam retensi di area cekungan sebagai tampungan sementara saat hujan<br>2. Pembangunan saluran drainase dengan mempertimbangkan kontur dan titik terendah cekungan yang diarahkan ke kolam retensi, saluran air/sungai terdekat                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5. Adanya pemukiman masyarakat terdampak karena tidak ada tanggul sungai dan berada pada titik kritis/belokan aliran sungai.                                  | Kec. Seberang Musi (Desa Air Pesil)<br>Kec. Ujan Mas (Desa Ujan Mas Bawah)                                                            | 1. Pembangunan tanggul sungai di sisi kanan-kiri sungai pada wilayah padat penduduk atau lahan produktif<br>2. Pembangunan bronjong di tebing sungai yang rawan longsor untuk memperlambat erosi di sisi luar lekukan sungai<br>3. Penanaman vegetasi penahan erosi di sepanjang bantaran sungai, terutama di tikungan luar sungai<br>4. Pembangunan tanggul kecil untuk melindungi area permukiman dari luapan sungai<br>5. Sosialisasi risiko tinggal di lekukan sungai (rawan longsor tebing dan banjir) |
| 6. Pendangkalan dan penyempitan anak sungai air langkap                                                                                                       | Kec. Bermani Ilir (Desa Keban Agung)<br><i>Kec. Agung</i>                                                                             | 1. Pengerukan sedimen secara berkala untuk mengembalikan kedalaman anak sungai air langkap<br>2. Pelebaran sungai di titik-titik kritis agar debit air bisa mengalir dengan lancar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

#### B. BANJIR BANDANG

| AKAR MASALAH                                         | LOKASI FOKUS                    | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                          |
|------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Banyaknya pemukiman warga di sekitar bibir sungai | 7 kecamatan (kecuali Kabawetan) | 1. Pembangunan bronjong di tebing sungai untuk mencegah longsor<br>2. Penanaman vegetasi penahan erosi di sepanjang bibir sungai untuk menstabilkan tanah |

### C. CUACA EKSTREM

| AKAR MASALAH                                                                                                                                                             | LOKASI FOKUS                                                    | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Masih banyaknya rumah warga yang menggunakan konstruksi bangunan semi permanen, sehingga ketika terjadi angin kencang mengakibatkan atap rumah tersebut terbang/rusak | Kec. Kabawetan, Ujan Mas, Bermani Ilir, Muara Kemumu, Kepahiang | 1. Penyusunan standar konstruksi bangunan yang dapat menahan angin di wilayah rawan cuaca ekstrem<br>2. Sosialisasi standar bangunan tahan angin kencang (cuaca ekstrem) |

### D. GEMPABUMI

| AKAR MASALAH                                                                                                                                 | LOKASI FOKUS                             | REKOMENDASI AKSI                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Adanya potensi gempabumi vulkanik dari Gunung Kaba dan dampak tidak langsung dari sesar semangko mengakibatkan kerusakan rumah masyarakat | Kabupaten Kepahiang                      | 1. Sosialisasi dan penerapan standar bangunan ramah gempa                                                       |
| 2. Struktur bangunan belum sesuai dengan standar ramah gempa                                                                                 | Kec. Ujan Mas (Desa Bumi Sari, Daspetah) | 1. Penerapan konstruksi bangunan ramah gempabumi, baik bangunan untuk fasilitas umum maupun rumah penduduk      |
| 3. Standar rumah ramah gempa belum diatur dalam PBG                                                                                          | Kabupaten Kepahiang                      | 1. Pengintegrasian Konstruksi bangunan ramah gempa kedalam PBG (bersifat wajib khususnya di daerah rawan gempa) |

### E. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

| AKAR MASALAH                                      | LOKASI FOKUS                                           | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pembukaan lahan perkebunan dengan cara dibakar | Kec. Bermani Ilir (Desa Pagar Agung dan Muara Langkap) | 1. Penggunaan teknologi tepat guna dalam metode alternatif pertanian dan perkebunan tanpa bakar<br>2. Sosialisasi pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengelolaan pertanian dan perkebunan berkelanjutan tanpa bakar<br>3. Penegakan hukum terhadap pembukaan lahan dengan cara membakar |

### F. KEKERINGAN

| AKAR MASALAH                                                                                | LOKASI FOKUS                                                                                                                                               | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kesulitan akses air bersih untuk daerah ketinggian karena keterbatasan pasokan dari PDAM | Kec. Tebat Karai (Desa Talang Karet, Tebing Penyamun, Peraduan Binjai, Tertik, Penanjung Panjang Atas, Penanjung Panjang)<br>Kec. Merigi (Desa Batu Ampar) | 1. Pemasangan pompa bertekanan tinggi atau sistem booster pump untuk mendorong aliran air dari PDAM menuju wilayah perbukitan/ketinggian<br>2. Pembangunan reservoir/tandon air di elevasi lebih tinggi, sehingga distribusi air bisa dilakukan dengan sistem gravitasi<br>3. Perluasan jaringan pipa PDAM ke daerah yang sulit terjangkau<br>4. Pemanfaatan mata air lokal di daerah perbukitan yang bisa diolah dan disalurkan ke masyarakat |

### G. LETUSAN GUNUNGAPI KABA

| AKAR MASALAH                                                                                                | LOKASI FOKUS                                                                          | REKOMENDASI AKSI                                                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Banyaknya perkebunan yang berada pada Ring 1, 2, 3 KRB Gunungapi Kaba yang belum memiliki jalur evakuasi | Kec. Kabawetan, Kepahiang, Merigi, Muara Kemumu, Seberang Musi, Tebat Karai, Ujan Mas | 1. Pembangunan jalur dan peta jalur evakuasi yang langsung menuju zona aman<br>2. Pemasangan rambu evakuasi |

#### H. LIKUEFAKSI

| AKAR MASALAH                                                            | LOKASI FOKUS                 | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Masyarakat tidak memahami risiko tinggal di wilayah rawan likuefaksi | Kec. Merigi<br>Kec. Ujan Mas | 1. Sosialisasikan bahaya likuefaksi dan langkah penyelamatan diri saat gempa<br>2. Simulasi evakuasi darurat untuk mengurangi risiko korban saat gempa besar (khususnya di kawasan rawan likuefaksi)<br>3. Pelarangan adanya pembangunan baru di kawasan rawan likuefaksi<br>4. Relokasi warga dari zona rawan tinggi likuefaksi ke lokasi aman, terutama untuk sekolah, fasilitas kesehatan, dan pemukiman padat |

#### I. TANAH LONGSOR

| AKAR MASALAH                                                                         | LOKASI FOKUS                                                                                                                                                                                              | REKOMENDASI AKSI                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Tidak adanya penahan tebing (hanya ditumbuhi oleh semak belukar berakar serabut)  | Kec. Kepahiang (Desa Bogor Baru)<br>Kec. Ujan Mas (Desa Bumi Sari, Cugung Lalang, Tanjung Alam, Daspetah 2)<br>Kec. Bermani Ilir (Desa Cinto Mandi, Embong Ijuk, Pagar Agung, Gunung Agung, Batu Belarik) | 1. Pembangunan struktur penahan tebing (talud / bronjong), khususnya pada tebing yang berada atau berbatasan langsung dengan kawasan pemukiman, perkantoran, dan jalan (nasional, provinsi, kabupaten)                                                                                                                                           |
| 2. Masih kurangnya penahan tebing disepanjang jalan nasional, provinsi dan kabupaten | Kabupaten Kepahiang                                                                                                                                                                                       | 2. Penanaman vegetasi berakar dalam seperti bambu atau pohon keras lokal yang mampu memperkuat tanah                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. Banyaknya pemukiman warga yang berada disekitar lereng ataupun tebing bukit       | Kabupaten Kepahiang                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 4. Erosi sungai                                                                      | Kec. Ujan Mas (Desa Tanjung Alam)                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 5. Longsoran tebing sungai akibat pecahnya gorong-gorong yang tergerus air sawah     | Kec. Ujan Mas (Desa Bumi Sari)                                                                                                                                                                            | Perbaikan / penggantian gorong-gorong lama dengan material lebih kuat dan dengan kapasitas yang sesuai debit air                                                                                                                                                                                                                                 |
| 6. Pembuangan air drainase yang langsung ke lereng                                   | Kec. Ujan Mas (Desa Cugung Lalang)<br>Kec. Kepahiang                                                                                                                                                      | 1. Pengalihan / penataan aliran pembuangan drainase ke saluran pembuang terkontrol (parit, gorong-gorong, atau saluran tertutup)<br>2. Penerapan standar teknis drainase perkotaan/lingkungan agar saluran pembuang tidak mengarah ke lereng terbuka                                                                                             |
| 7. Pembuangan limbah rumah tangga yang langsung ke lereng bukit                      | Kec. Bermani Ilir (Desa Batu Belarik)                                                                                                                                                                     | 1. Pembangunan septic tank komunal atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) skala lingkungan<br>2. Pengalihan pembuangan saluran pembuangan limbah rumah tangga yang diarahkan ke septic tank atau kolam pengolahan limbah<br>3. Pengawasan dan sanksi hukum bagi warga yang masih melakukan pembuangan limbah rumah tangga ke lereng terbuka |
| 8. Alih fungsi tebing menjadi pemukiman                                              | Kabupaten Kepahiang                                                                                                                                                                                       | Penerapan larangan pembangunan baru di tebing curam (>30°) melalui aturan RTRW/RDTR                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 9. Pembangunan pemukiman di kawasan berisiko tanah longsor tanpa izin                | Kabupaten Kepahiang                                                                                                                                                                                       | Penertiban dan pengawasan permukiman di kawasan lereng yang tidak sesuai dengan PBG (Persetujuan Bangunan dan Gedung)                                                                                                                                                                                                                            |

## DRAFT 1 DOKUMEN KRB



## DOKUMENTASI ASISTENSI BERSAMA BNPB



## CATATAN HASIL ASISTENSI DRAFT DOKUMEN KRB



### BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA

Gedung Graha BNPB Jalan Pramuka Kav. 38, Jakarta Timur 13120

Telepon: 021-2982 7793, Faksimile: 021-2128 1200

Situs: <http://www.bnpb.go.id>

#### BERITA ACARA 1 ASISTENSI DOKUMEN KRB KABUPATEN KEPAHANG TAHUN 2025 NOMOR: BA-100 /KRB.AST/PERB/SS.01.02/07/2025

Pada hari Rabu, tanggal 6 Agustus 2025 telah dilaksanakan asistensi penyusunan Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahang dengan catatan sebagai berikut:

1. Tim Asistensi Nasional KRB memberikan masukan dan saran kepada BPBD dan Tim Penyusun KRB dengan poin penting sebagai berikut:
  - a. Perlu menambahkan periode KRB, misalnya periode 2025-2029.
  - b. Pada penyakit potensi kejadian luar biasa perlu dicek kembali, fokusnya adalah pada penyakit yang membahayakan manusia. Jika memungkinkan dapat ditambahkan.
  - c. Pada bahaya letusan gunungapi dapat ditulis letusan gunungapi Kaba.
  - d. Pada rumusan risiko, nomenklatur yang digunakan adalah bahaya, bukan ancaman.
2. BPBD Kabupaten Kepahang bersama tim penyusun akan menindaklanjuti masukan pada point 1;
3. Hasil tindak lanjut perbaikan disampaikan kepada tim asistensi nasional KRB untuk direview kembali sebelum dilakukan asistensi tahap selanjutnya;
4. Berikut ini adalah link Lembar Monitoring Asistensi Penyusunan KRB (View Only) untuk memantau progres KRB dari awal sampai akhir : <https://docs.google.com/spreadsheets/d/19JAcH9SbqIVhYBxYPXiZqDGCz7xANQCs/edit?gid=351306174#gid=351306174>
5. BNPB tidak dapat melakukan asistensi apabila ada yang belum ditindaklanjuti pada sheet Lembar Monitoring;

#### Daftar Tim Asistensi KRB, BNPB:

| No | Nama               |
|----|--------------------|
| 1  | Edy Suryawan Purba |
| 2  | Putri Wibawanti    |

Perwakilan  
Tim Asistensi Nasional KRB



Edy Suryawan Purba  
NIP. 197008241994021001

Perwakilan  
Kepala Pelaksana BPBD  
Kabupaten Kepahang



HENDRA, ST  
NIP. 197708172008041001

## DOKUMENTASI DISKUSI PUBLIK



## DAFTAR MASUKAN STAKEHOLDERS

### DAFTAR MASUKAN DAN SARAN DATA PENYUSUNAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA (KRB) KABUPATEN KEPAHANG TAHUN 2025

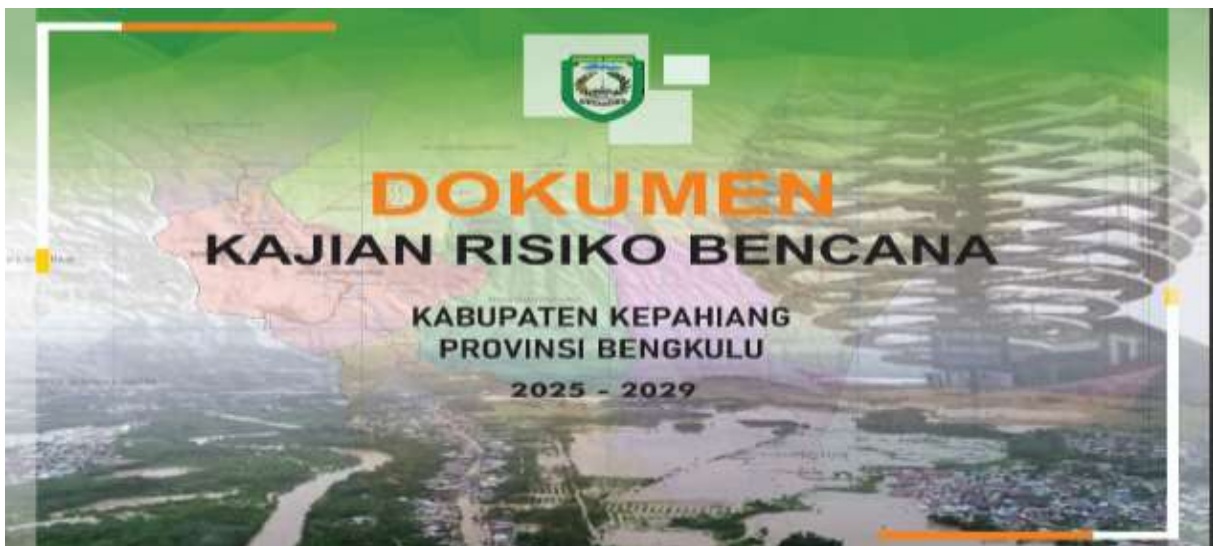
| NO. | DINAS     | MASUKAN/SARAN                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Penyelesaian Masukan/Saran/Solusi                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | DINAS PMD | Pada batas administrasi dokumen KRB, bagaimana jika baiknya menggunakan data administrasi terbaru meskipun batas administrasi yang terverifikasi masih 42 desa dari 105 desa.                                                                                                                             | Pada penyusunan dokumen KRB, data batas desa yang digunakan harus data yang secara keseluruhan sudah resmi/mempunyai aturan, karena tidak mungkin menggunakan data yang belum full verifikasi, namun jika nanti data batas administrasi sudah selesai 105 desa dan resmi, maka dokumen KRB bisa dilakukan revisi kembali di tahun ke-3. |
| 2.  | BAPPEDA   | Terkait akar masalah, lokasi fokus dan rekomendasi aksi pengurangan risiko apakah lebih baik jika dilengkapi dengan tabel OPD terkait/OPD yang menangani aksi pengurangan risiko agar tidak ada kekeliruan dalam penanganan risiko bencana serta aksinya untuk pembangunan Kabupaten Kepahang kedepannya. | Untuk penambahan tabel OPD terkait yang menangani aksi pengurangan risiko nantinya akan dilakukan pemetaan ketika dokumen KRB sudah resmi dan dilanjutkan dengan penyusunan dokumen RPB.                                                                                                                                                |

|    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                        |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| 3. | Dinas PUPR | <p>Pada Lokasi Focus, lebih baik meletakkan nama kecamatannya saja dikarenakan jika meletakkan nama desa secara spesifik dikhawatirkan ada beberapa desa yang dikemudian hari memiliki bencana yang sama namun tidak diprioritaskan, tetapi jika ada dinas terkait yang bertugas dan mampu mengkoordinir desa secara keseluruhan untuk memberikan pemahaman secara detail ke desa, maka desa secara spesifik bisa untuk disebutkan</p> | <p>Pada lokasi focus diubah dengan skala kecamatan</p> |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|

**DOKUMENTASI KEGIATAN LAPORAN KEGIATAN SOSIALISASI  
DAN PELATIHAN**



## DOKUMEN KRB DAN SK PENGESAHAN DOKUMEN KRB



**DAFTAR ISI**

**A. PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

1.2. Maksud dan Tujuan

1.3. Ruang Lingkup

1.4. Sasaran

1.5. Manfaat

1.6. Keterkaitan dengan Dokumen Lain

**B. PEMERIKSAAN**

2.1. Metodologi Penelitian

2.2. Tahap Penelitian

2.3. Hasil Penelitian

2.4. Pembahasan

2.5. Kesimpulan

2.6. Rekomendasi

**C. PENUTUP**

3.1. Kesimpulan

3.2. Saran

**D. LAMPIRAN**

4.1. Daftar Pustaka

4.2. Lampiran 1

4.3. Lampiran 2

4.4. Lampiran 3

4.5. Lampiran 4

4.6. Lampiran 5

4.7. Lampiran 6

4.8. Lampiran 7

4.9. Lampiran 8

4.10. Lampiran 9

4.11. Lampiran 10

4.12. Lampiran 11

4.13. Lampiran 12

4.14. Lampiran 13

4.15. Lampiran 14

4.16. Lampiran 15

4.17. Lampiran 16

4.18. Lampiran 17

4.19. Lampiran 18

4.20. Lampiran 19

4.21. Lampiran 20

4.22. Lampiran 21

4.23. Lampiran 22

4.24. Lampiran 23

4.25. Lampiran 24

4.26. Lampiran 25

4.27. Lampiran 26

4.28. Lampiran 27

4.29. Lampiran 28

4.30. Lampiran 29

4.31. Lampiran 30

4.32. Lampiran 31

4.33. Lampiran 32

4.34. Lampiran 33

4.35. Lampiran 34

4.36. Lampiran 35

4.37. Lampiran 36

4.38. Lampiran 37

4.39. Lampiran 38

4.40. Lampiran 39

4.41. Lampiran 40

4.42. Lampiran 41

4.43. Lampiran 42

4.44. Lampiran 43

4.45. Lampiran 44

4.46. Lampiran 45

4.47. Lampiran 46

4.48. Lampiran 47

4.49. Lampiran 48

4.50. Lampiran 49

4.51. Lampiran 50

4.52. Lampiran 51

4.53. Lampiran 52

4.54. Lampiran 53

4.55. Lampiran 54

4.56. Lampiran 55

4.57. Lampiran 56

4.58. Lampiran 57

4.59. Lampiran 58

4.60. Lampiran 59

4.61. Lampiran 60

4.62. Lampiran 61

4.63. Lampiran 62

4.64. Lampiran 63

4.65. Lampiran 64

4.66. Lampiran 65

4.67. Lampiran 66

4.68. Lampiran 67

4.69. Lampiran 68

4.70. Lampiran 69

4.71. Lampiran 70

4.72. Lampiran 71

4.73. Lampiran 72

4.74. Lampiran 73

4.75. Lampiran 74

4.76. Lampiran 75

4.77. Lampiran 76

4.78. Lampiran 77

4.79. Lampiran 78

4.80. Lampiran 79

4.81. Lampiran 80

4.82. Lampiran 81

4.83. Lampiran 82

4.84. Lampiran 83

4.85. Lampiran 84

4.86. Lampiran 85

4.87. Lampiran 86

4.88. Lampiran 87

4.89. Lampiran 88

4.90. Lampiran 89

4.91. Lampiran 90

4.92. Lampiran 91

4.93. Lampiran 92

4.94. Lampiran 93

4.95. Lampiran 94

4.96. Lampiran 95

4.97. Lampiran 96

4.98. Lampiran 97

4.99. Lampiran 98

4.100. Lampiran 99

4.101. Lampiran 100

**DAFTAR ISI**

**A. PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

1.2. Maksud dan Tujuan

1.3. Ruang Lingkup

1.4. Sasaran

1.5. Manfaat

1.6. Keterkaitan dengan Dokumen Lain

**B. PEMERIKSAAN**

2.1. Metodologi Penelitian

2.2. Tahap Penelitian

2.3. Hasil Penelitian

2.4. Pembahasan

2.5. Kesimpulan

2.6. Rekomendasi

**C. PENUTUP**

3.1. Kesimpulan

3.2. Saran

**D. LAMPIRAN**

4.1. Daftar Pustaka

4.2. Lampiran 1

4.3. Lampiran 2

4.4. Lampiran 3

4.5. Lampiran 4

4.6. Lampiran 5

4.7. Lampiran 6

4.8. Lampiran 7

4.9. Lampiran 8

4.10. Lampiran 9

4.11. Lampiran 10

4.12. Lampiran 11

4.13. Lampiran 12

4.14. Lampiran 13

4.15. Lampiran 14

4.16. Lampiran 15

4.17. Lampiran 16

4.18. Lampiran 17

4.19. Lampiran 18

4.20. Lampiran 19

4.21. Lampiran 20

4.22. Lampiran 21

4.23. Lampiran 22

4.24. Lampiran 23

4.25. Lampiran 24

4.26. Lampiran 25

4.27. Lampiran 26

4.28. Lampiran 27

4.29. Lampiran 28

4.30. Lampiran 29

4.31. Lampiran 30

4.32. Lampiran 31

4.33. Lampiran 32

4.34. Lampiran 33

4.35. Lampiran 34

4.36. Lampiran 35

4.37. Lampiran 36

4.38. Lampiran 37

4.39. Lampiran 38

4.40. Lampiran 39

4.41. Lampiran 40

4.42. Lampiran 41

4.43. Lampiran 42

4.44. Lampiran 43

4.45. Lampiran 44

4.46. Lampiran 45

4.47. Lampiran 46

4.48. Lampiran 47

4.49. Lampiran 48

4.50. Lampiran 49

4.51. Lampiran 50

4.52. Lampiran 51

4.53. Lampiran 52

4.54. Lampiran 53

4.55. Lampiran 54

4.56. Lampiran 55

4.57. Lampiran 56

4.58. Lampiran 57

4.59. Lampiran 58

4.60. Lampiran 59

4.61. Lampiran 60

4.62. Lampiran 61

4.63. Lampiran 62

4.64. Lampiran 63

4.65. Lampiran 64

4.66. Lampiran 65

4.67. Lampiran 66

4.68. Lampiran 67

4.69. Lampiran 68

4.70. Lampiran 69

4.71. Lampiran 70

4.72. Lampiran 71

4.73. Lampiran 72

4.74. Lampiran 73

4.75. Lampiran 74

4.76. Lampiran 75

4.77. Lampiran 76

4.78. Lampiran 77

4.79. Lampiran 78

4.80. Lampiran 79

4.81. Lampiran 80

4.82. Lampiran 81

4.83. Lampiran 82

4.84. Lampiran 83

4.85. Lampiran 84

4.86. Lampiran 85

4.87. Lampiran 86

4.88. Lampiran 87

4.89. Lampiran 88

4.90. Lampiran 89

4.91. Lampiran 90

4.92. Lampiran 91

4.93. Lampiran 92

4.94. Lampiran 93

4.95. Lampiran 94

4.96. Lampiran 95

4.97. Lampiran 96

4.98. Lampiran 97

4.99. Lampiran 98

4.100. Lampiran 99

4.101. Lampiran 100

## DOKUMEN KRB DAN SK PENGESAHAN DOKUMEN KRB



BUPATI KEPAHIANG  
PROVINSI BENGKULU

KEPUTUSAN BUPATI KEPAHIANG  
NOMOR. 100.3.3.2/ **303** / BPBD-KPH/2025

TENTANG

PENGESAHAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA (KRB)  
KABUPATEN KEPAHIANG TAHUN 2025-2029

BUPATI KEPAHIANG,

- Menimbang :
- a. bahwa Kabupaten Kepahiang potensi bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan letusan gunung api yang berdampak pada kehidupan dan penghidupan masyarakat saat ini. Potensi bencana tersebut memerlukan suatu upaya penanggulangan bencana yang matang terarah dan terpadu. Penanggulangan bencana di Kabupaten Kepahiang saat ini berupa pencegahan dan mitigasi;
  - b. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, setiap daerah perlu menyusun dokumen Kajian Risiko Bencana sebagai dasar perencanaan penanggulangan bencana;
  - c. bahwa Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang Tahun [2025-2030] telah disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepahiang bekerja sama dengan perangkat daerah terkait;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan 2, perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala BPBD Kabupaten Kepahiang tentang Pengesahan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Kepahiang Tahun 2025-2029.
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4349);
  - 2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang

- KEDUA : Dokumen Kajian Risiko Bencana sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu merupakan hasil kajian yang mencakup identifikasi ancaman, kerentanan, kapasitas, serta tingkat risiko bencana di wilayah Kabupaten Kepahiang.
- KETIGA : Dokumen tersebut menjadi acuan bagi perangkat daerah, lembaga, dan pemangku kepentingan lainnya dalam perencanaan pembangunan daerah yang berperspektif pengurangan risiko bencana.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kepahiang  
Pada tanggal 16 oktober 2025

BUPATI KEPAHIANG,



## SK BUPATI RELAWAN TANGGUH BENCANA



BUPATI KEPAHANG  
PROVINSI BENGKULU

KEPUTUSAN BUPATI KEPAHANG  
NOMOR : 100.3.3.2/ **304** /BPBD-KPH/2025

TENTANG  
PEMBENTUKAN RELAWAN TANGGUH BENCANA  
KABUPATEN KEPAHANG  
TAHUN ANGGARAN 2025

BUPATI KEPAHANG,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Kepahiang, perlu dibentuk Relawan Tangguh Bencana;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepahiang.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang di Propinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4349);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437); sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana;
6. Peraturan Kepala BNPB Nomor 17 Tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
8. Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2010 tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kepahiang (Lembaran Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2010 Nomor 09);

## SK BUPATI RELAWAN TANGGUH BENCANA

Lampiran :

Nomor : 100.3.3.2/ ~~304~~ /BPBD-KPH/202.

Tanggal : 16 Oktober 2025

### DAFTAR NAMA RELAWAN TANGGUH BENCANA KABUPATEN KEPAHANG TAHUN 2025

| No | Nama               | Kecamatan     | Keterangan |
|----|--------------------|---------------|------------|
|    | Supran Kurnadi     | Kepahiang     | RELAWAN    |
| 1  | Sukardi            | Kepahiang     | RELAWAN    |
| 2  | Jon Apri           | Kepahiang     | RELAWAN    |
| 3  | Bayu Oktorio Sakti | Seberang Musi | RELAWAN    |
| 4  | Sukaiddi           | Seberang Musi | RELAWAN    |
| 5  | Nurhama            | Seberang Musi | RELAWAN    |
| 6  | Yansori            | Seberang Musi | RELAWAN    |
| 7  | Effra Saputra      | Muara Kemumu  | RELAWAN    |
| 8  | Yus Endang Haferi  | Muara Kemumu  | RELAWAN    |
| 9  | Sukri Ahmad Ahkap  | Muara Kemumu  | RELAWAN    |
| 10 | Zevi Barona        | Muara Kemumu  | RELAWAN    |
| 11 | Jeri Ganda Putra   | Tebat Karai   | RELAWAN    |
| 12 | Beni               | Tebat Karai   | RELAWAN    |
| 13 | Ria Anita          | Tebat Karai   | RELAWAN    |
| 14 | Roni               | Tebat Karai   | RELAWAN    |
| 15 | Uzami Irfansayah   | Kebawetan     | RELAWAN    |
| 16 | Joko Sudarwanto    | Kebawetan     | RELAWAN    |
| 17 | Wiko               | Kebawetan     | RELAWAN    |
| 18 | Febriansyah        | Merigi        | RELAWAN    |
| 19 | Adi Kustian        | Merigi        | RELAWAN    |
| 20 | Kasirih            | Merigi        | RELAWAN    |
| 21 | Spinku Berjaya     | Bermani Ilir  | RELAWAN    |
| 22 | Lisna Siana        | Bermani Ilir  | RELAWAN    |
| 23 | Genta Maheza       | Bermani Ilir  | RELAWAN    |
| 24 | Djorgi Septiana    | Ujan Mas      | RELAWAN    |
| 25 | Relauwati          | Ujan Mas      | RELAWAN    |
| 26 | Dewi Shaka         | Ujan Mas      | RELAWAN    |

Ditetapkan di : Kepahiang  
Pada Tanggal : 16 Oktober 2025

**BUPATI KEPAHANG**  
  
**H. ZURDI NATA**

## STRATEGI MARKETING (IKLAN MEDIA SOSIAL)



